

JIKA ALLAH MENGHENDAKINYA



John Flavel

JIKA ALLAH MENGHENDAKINYA

Versi mudah-dibaca dan ringkas dari karya klasik
“Cara Allah Bertindak atau Rahasia Pemeliharaan Allah”
oleh John Flavel,
Diterbitkan pertama kali tahun 1677

Disiapkan oleh Hervey Mockford
Editor Umum – J.K. Davies

@ copyrights: www.bibleandbookministry.com
For free distribution only!

DAFTAR ISI

PENGANTAR

BAB SATU

Pemeliharaan khusus Allah bagi umat-Nya

BAB DUA

Bagaimana Allah bekerja dalam memelihara kita

BAB TIGA

Mengapa kita harus merenungkan secara mendalam semua pemeliharaan khusus Allah

BAB EMPAT

Bagaimana kita harus memahami segala pemeliharaan khusus Allah

BAB LIMA

Kenikmatan dan keuntungan yang didapat ketika melihat apa yang Allah lakukan dalam tindakan pemeliharaan-Nya

BAB ENAM

Makna dari bab-bab sebelumnya

BAB TUJUH

Masalah-masalah praktis (juga termasuk Bab Delapan dari buku Flavel)

CATATAN PENUTUP

PENGANTAR

"Aku berseru kepada Allah, Yang Mahatinggi, kepada Allah yang menyelesaikannya bagiku"

Mazmur 57:3

Ada dua cara yang Allah pakai untuk menunjukkan diri-Nya kepadaku, yaitu melalui Firman-Nya dan segala pekerjaan-Nya. Kemuliaan besar dari karya pekerjaan Allah dalam ciptaan dan pemeliharaan-Nya adalah bahwa semuanya itu meneguhkan apa yang telah Ia katakan dalam Firman-Nya yang tertulis.

Ada rasa sukacita besar ketika umat Allah mengamati semua perbuatan pemeliharaan-Nya. Pemeliharaan-Nya tidak hanya membawa mereka ke surga, tetapi juga membawa surga ke dalam jiwa mereka sementara mereka ada di dunia ini. Di bawah pemeliharaan-Nya, Allah yang Mahahikmat sedang mengarahkan segala sesuatu menuju pelabuhan pujian bagi diri-Nya dan bagi kebahagiaan umat-Nya, meskipun seluruh dunia sibuk berusaha mengarahkan layar dan mendayung ke arah yang sama sekali berlawanan. Betapa menyukakan hati untuk melihat bagaimana dunia, dengan menentang tujuan-tujuan Allah, justru memenuhi tujuan-tujuan-Nya itu. Mereka melakukan kehendak-Nya dengan menentangnya, dan memperluas jemaat-Nya dengan menceraiberaikannya.

Ada kenikmatan-kenikmatan yang dirasakan dalam kehidupan Kristiani yang terlalu besar untuk digambarkan. Yaitu rasa girang dalam mengamati pemeliharaan Allah dalam hidup Saudara. Cobalah, kecap dan lihatlah. Pastilah Saudara tidak perlu dibujuk. "Aku berseru kepada Allah, Yang Mahatinggi, kepada Allah yang menyelesaikannya bagiku" (Mazmur 57:3).

Saat memanjatkan doa yang dikutip dari Mazmur 57 di atas, Daud ada dalam bahaya dibunuh oleh Raja Saul (1 Samuel 24:2, 3). Allah mengabulkan permohonan Daud untuk dilepaskan dengan selamat dari masalahnya. Allah selalu menjawab doa-doa anak-anak-Nya. Tindakan atau perbuatan Allah dalam berbagai bagian hidup kita ini, baik dalam hal-hal kecil maupun besar, kita sebut "pemeliharaan". Pengalaman Daud akan Allah yang bertindak bagi dia di masa lalu, memberikan dia harapan sekarang dan kekuatan untuk berseru dan menjerit kepada Allah dalam kesulitannya. Demikian pula dalam hidup kita sekarang, orang-orang Kristen harus merenung mengenai cara Allah telah bertindak bagi mereka di masa lalu, supaya iman dan harapan mereka dapat bertumbuh semakin kuat.

Akan tetapi, umat Allah tidak sepenuhnya dapat memahami semua apa yang terjadi pada diri mereka di jalan mereka menuju surga. Meskipun Petrus tidak tahu apa yang dilakukan kepadanya ketika Kristus membasuh kakinya, ia diberi tahu bahwa semuanya akan menjadi jelas kemudian (Yohanes 13:7). Saat kita sudah di surga nanti, kita akan melihat bukan saja surga itu sebuah tempat yang sangat indah, tetapi juga keindahan dari

jalan yang kita telah tempuh untuk mencapainya. Ini seperti melihat bagian-bagian berbeda dari sebuah arloji. Pertama-tama kita melihat potongan-potongan kecil yang terpisah, lalu kita lihat seluruh potongan disatukan menjadi arloji, dengan setiap bagian bekerja sama dengan bagian lainnya. Betapa eloknya ketika kita melihat kelak, dalam suatu pemandangan utuh, seluruh rencana pemeliharaan ilahi dan alasan yang tepat untuk setiap tindakan Allah. Meskipun pemandangan kita sekarang begitu kabur dibandingkan apa yang akan kita lihat nanti di surga, namun masih ada banyak hal manis di dalamnya sehingga kita dapat menyebutnya "sebuah surga kecil".

BAB SATU

Pemeliharaan khusus Allah bagi umat-Nya

Selain menjadi Kepala bagi jemaat-Nya di gereja, Kristus juga adalah Penguasa seluruh dunia. Ia mengendalikan semua peristiwa di dalam dunia untuk kebaikan jemaat-Nya setinggi-tingginya. Tujuan saya di sini terutama bukan untuk berbicara kepada orang-orang yang tidak percaya Tuhan. Saya ingin meyakinkan mereka yang percaya Allah itu ada bahwa perbuatan-perbuatan khusus dari pemeliharaan-Nya tidaklah terjadi secara kebetulan. Ada banyak orang yang menyebut diri Kristen, namun mereka melihat hal-hal yang terjadi dalam hidup mereka sebagai peristiwa-peristiwa yang hanya terjadi secara alamiah begitu saja. Mereka menganggap segala urusan dunia dan urusan orang-orang kudus Allah tidaklah diatur oleh tindakan pemeliharaan-Nya, melainkan oleh penyebab-penyebab alamiah. Ini sama saja dengan hidup seolah-olah Allah itu tidak ada! Hendaklah orang-orang Kristen yang berpikir demikian mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bisa dijelaskan, bahwa sudah berkali-kali umat Allah diselamatkan dari bahaya dan kejahatan oleh suatu kuasa yang jauh lebih besar daripada kekuatan alam, dan dengan cara yang sering kali bertentangan dengan proses alam?

Air meluap dan menenggelamkan apa saja yang di depannya, namun Laut Merah terbelah dua dan sebuah tembok air terbentuk di kedua belah sisi sehingga orang Israel dapat berjalan dengan selamat melaluinya. Api membakar dengan hebatnya, tetapi ketika Nebukadnezar, Raja Babel, melemparkan tiga anak muda Yahudi yang saleh ke dalam tungku api peleburan, nyala api yang hebat sama sekali tidak berdaya menyakiti bahkan sehelai rambut di kepala mereka, malah pada saat yang sama membunuh mereka yang melemparkan ketiga pemuda itu ke dalam api. Biasanya binatang buas seperti singa, ketika kelaparan, akan memangsa binatang atau manusia, tetapi singa-singa yang ada dalam gua bersama Daniel semalaman sama sekali tidak mengapa-apakan dia.

2. Bagaimana pula dengan kejadian di mana penyebab-penyebab alamiah bekerja satu sama lain dengan cara yang mengherankan untuk kebaikan orang-orang kudus? Bagaimana hal ini bisa terjadi kalau bukan diatur oleh suatu tindakan pemeliharaan yang istimewa?

Dalam kisah tentang Yusuf, ada dua belas langkah pemeliharaan Allah yang dengannya ia menjadi Perdana Menteri Mesir. Jika saja salah satu langkah itu gagal, ceritanya akan sangat berbeda. Di zaman Ester, ada tujuh tindakan pemeliharaan yang saling melengkapi sehingga menyebabkan kejatuhan Haman yang jahat dan menyelamatkan orang-orang Yahudi dari kebinasaan. Allah sanggup melakukan hal-hal berbeda untuk memelihara umat-Nya, persis seperti seorang tukang menggunakan segala jenis

peralatannya dalam bekerja. Sama seperti seorang tukang mengambil sepotong kayu kasar dan membuatnya menjadi sebuah karya seni, demikian pula ada suatu tangan yang paling terampil yang menggunakan berbagai alat di bengkel pemeliharaan-Nya.

3. Seandainya segala urusan umat Allah tidak diatur oleh suatu pemeliharaan khusus, maka bagaimana mungkin sarana-sarana paling pintar dan penuh kekuatan tidak dapat menghancurkan mereka, malah sebaliknya sarana-sarana yang lemah dan rapuh dapat berhasil menyelamatkan mereka?

Seperti itulah yang kita lihat pada kekuatan besar dan keahlian yang digunakan Firaun dalam usahanya untuk membinasakan Israel umat Allah. Dalam pikiran manusia, tidak mungkin orang Israel dapat lolos darinya. Para kaisar Romawi, yang menaklukkan dunia, menggunakan segala kuasa dan kekuatan mereka melawan jemaat yang malang dan tidak berdaya, tetapi jemaat tetap hidup! Jika setengah saja dari kekuatan Romawi itu dipakai menentang bangsa lain, maka bangsa itu pasti akan hancur lebur. Allah telah menepati janji-Nya: "... segala bangsa yang ke antaranya engkau Kuserahkan akan Kuhabiskan, tetapi engkau ini tidak akan Kuhabiskan" (Yeremia 30:11). Dan, "Setiap senjata yang ditempa terhadap engkau tidak akan berhasil" (Yesaya 54:17).

Sebaliknya, betapa lemah dan tidak menjanjikan sarana-sarana yang dipilih untuk menanam Kekristenan di dunia. Kristus tidak memilih orang-

orang berkuasa di istana-istana raja, melainkan dua belas orang biasa saja, yang kebanyakan hanya nelayan. Mereka inilah yang diutus ke luar, tidak bersama-sama, tetapi sebagian ke satu negeri dan sebagian yang lainnya ke negeri lain. Namun demikian, hanya dalam waktu singkat saja Injil menyebar dan jemaat-jemaat ditanam di berbagai kerajaan di dunia. Dari sejak itu sampai masa kita sekarang, pemeliharaan khusus telah menjaga orang-orang Kristen di masa-masa bahaya dan mencegah segala upaya untuk menghancurkan mereka.

4. Jika memang benar semua hal diatur oleh penyebab-penyebab alamiah, lalu bagaimana mungkin banyak orang dibuat berpaling dari jalan yang jahat yang sedang mereka lalui dengan kecepatan penuh?

Paulus sedang dalam perjalanan ke Damsyik untuk membunuh orang-orang Kristen, dan tiba-tiba saja ia dihantam jatuh oleh suatu cahaya dari langit. Ia dibuat berpaling arah dari tujuannya dan dijadikan seorang rasul Yesus Kristus (Kisah 9:1-18). Kemudian, ketika orang-orang Yahudi bersekongkol untuk membunuhnya saat ia dibawa sebagai tahanan dari Kaisarea ke Yerusalem, gubernur Festus (meskipun tidak mengetahui rencana busuk itu) memutuskan untuk mengadili Paulus di Kaisarea dan tidak di Yerusalem, sehingga dengan begitu membuat kandas rencana pembunuhan itu (Kisah 25:1-4).

Agustinus, seorang pemimpin gereja Kristen mula-mula, sedang dalam perjalanan ke suatu kota untuk mengajar orang-orang di sana, dan

membawa seorang penunjuk jalan. Si penunjuk jalan salah menunjuk jalan yang biasa dilalui orang, sehingga menyebabkan mereka melalui jalan lain, tetapi tiba juga dengan selamat di kota tujuan. Setelah itu mereka mendapat kabar bahwa mereka sebenarnya telah lolos dari maut di tangan musuh-musuh yang telah menanti untuk membunuh Agustinus di jalan yang tidak mereka lalui itu.

Siapa yang tidak dapat melihat tangan Allah dalam peristiwa-peristiwa di atas ini?

5. Jika memang benar tidak ada pemeliharaan penuh kuasa yang mengatur segala hal bagi kebaikan umat Allah, lalu bagaimana bisa terjadi bahwa kebaikan atau kejahatan yang diperbuat terhadap mereka di dunia ini dibalaskan kembali kepada orang-orang yang melakukan kebaikan atau kejahatan terhadap mereka?

Ketika Firaun memerintahkan agar semua anak laki-laki orang Israel yang baru dilahirkan dibunuh, para bidan menolak untuk mematuhi perintahnya. Atas jasa mereka ini, Tuhan membalas budi mereka (Keluaran 1:21). Rahab menyembunyikan para pengintai yang dikirim ke Yerikho, dan ia pun diselamatkan ketika seluruh penduduk kota itu dimusnahkan (Yosua 6:25). Si wanita Sunem berbaik hati kepada Nabi Elisa dan menyediakan sebuah kamar baginya untuk dipakai kapan saja, dan Allah memberi kegembiraan kepada wanita itu dengan mengaruniakan seorang putera baginya (2 Raja-raja 4:9-17). Publius, gubernur pulau Malta, memberi tumpangan kepada Paulus setelah kapal yang ditumpanginya karam. Maka

Tuhan segera saja membalas budi Publius dan menyembuhkan ayahnya yang sakit (Kisah 28:7, 8).

Dengan cara yang sama, semua kejahatan yang diperbuat terhadap umat Allah dibalaskan kepada musuh-musuh mereka. Seperti yang telah kita lihat, Firaun berencana memusnahkan anak-anak Israel yang tidak berdosa. Allah membalas dia dengan membunuh semua anak sulung orang Mesir dalam semalam (Keluaran 12:29). Haman mendirikan sebuah tiang tinggi untuk menggantung Mordekhai yang baik, dan Allah campur tangan mengatur sampai Haman sendiri dan sepuluh puteranya yang justru digantung pada tiang itu (Ester 7:10). Ahitofel berencana melawan Daud dan memberi nasihat untuk menjatuhkannya. Tetapi nasihatnya justru berbalik menyerang dia dan menyebabkan kebinasaannya sendiri (2 Samuel 17:23).

Setelah Maksiminus, kaisar Romawi yang kejam, memerintahkan agar agama Kristen dihapuskan sama sekali, ia dipukul jatuh dengan suatu penyakit mematikan, seperti Herodes di masa para rasul (Kisah 12:23). Kadang-kadang pembalasan atas kejahatan sama persis dengan kejahatan yang dilakukan. Setelah Nabot dibunuh Ahab, Ahab diberitahukan: “Di tempat anjing telah menjilat darah Nabot, di situ jugalah anjing akan menjilat darahmu.” Dan hal ini benar-benar terjadi tepat seperti itu (1 Raja-raja 21:19 dan 22:38).

Demikian juga firman Tuhan digenapi oleh tindakan pemeliharaan Allah. “Siapa menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan siapa menggelindingkan

batu, batu itu akan kembali menimpa dia” (Amsal 26:27), dan “Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu” (Matius 7:2).

6. Kalau memang benar semua peristiwa ini hanya kebetulan belaka, bagaimana mungkin semuanya terjadi persis seperti yang dikatakan ayat-ayat Alkitab dengan semua rinciannya?

Apakah Allah dengan ajaib menahan kekuatan penyebab-penyebab alamiah? Ini bukan kebetulan, tetapi sesuai dengan Firman Tuhan: “Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau” (Yesaya 43:2). Apakah penyebab-penyebab alamiah bekerja untuk kebaikan umat Allah? Ini sesuai dengan Kitab Suci: “Semuanya kamu punya... (dan) kamu adalah milik Kristus” (1 Korintus 3:22).

Ketika pemeliharaan Allah menjaga orang baik supaya tidak jatuh ke dalam kejahatan, atau orang jahat supaya tidak berbuat jahat, maka kebenaran dan kepastian ayat-ayat Alkitab berikut ini pun dinyatakan senyata-nyatanya: “Manusia tidak berkuasa untuk menentukan jalannya, dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya” (Yeremia 10:23), dan “Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi TUHANlah yang menentukan arah langkahnya” (Amsal 16:9). Ketika hal-hal jahat yang diperbuat orang berbalik menimpa dia, maka ayat Mazmur 9:17

pun terbukti kebenarannya: “Orang fasik terjerat dalam perbuatan tangannya sendiri.” Koresh, raja negeri Babel, membebaskan umat Allah untuk pergi dari Babel, sebab Firman Tuhan berkata bahwa ia harus melakukan hal itu, meskipun hal itu bertentangan dengan kepentingannya sendiri (Yesaya 45:13). Semua orang di dunia selalu melaksanakan tujuan-tujuan Allah, bahkan meskipun mereka sendiri tidak ingin melakukannya.

7. Kalau memang benar semua peristiwa ini terjadi secara kebetulan, maka bagaimana mungkin semuanya terjadi pada waktu yang tepat?

Kitab Perjanjian Lama penuh dengan banyak contoh peristiwa demikian. Hagar diberitahukan mengenai adanya sebuah sumur ketika ia berpikir untuk meninggalkan saja Ismael anaknya mati kehausan (Kejadian 21:16, 19). Malaikat memanggil Abraham dan menunjukkan kepadanya seekor domba jantan untuk dipakai sebagai korban bakaran tepat saat ia mau membunuh Ishak anaknya (Kejadian 22:10-14). Raja Saul diberitahukan: “... orang Filistin telah menyerbu negeri” tepat saat ia sudah mau menangkap Daud dan membunuhnya (1 Samuel 23:27). Kabar ada serangan dari arah lain menyebabkan pasukan Asyur harus mundur dari Yerusalem, tepat ketika pasukan itu bersiap maju menyerang kota itu (Yesaya 37:7, 8). Saat rencana jahat Haman terhadap orang Yahudi siap dilaksanakan, “Pada malam itu juga raja tidak dapat tidur” (Ester 6:1). Banyak kejadian serupa yang dialami umat Allah di tahun-tahun kemudian dapat diceritakan sebagai bukti lebih jauh mengenai ketepatan waktu

terjadinya, dan dalam semuanya ini tampak jelas pemeliharaan Allah memang bekerja bagi umat Allah.

8. Jika memang benar semua peristiwa itu hanya kebetulan saja, bagaimana mungkin peristiwa-peristiwa itu dapat terjadi sesuai dengan apa yang didoakan oleh orang-orang kudus, yang mengetahui bahwa mereka betul-betul telah menerima jawaban-jawaban yang sangat jelas atas semua permohonan khusus yang mereka panjatkan kepada Allah

9. (1 Yohanes 5:15)?

Hamba Abraham berdoa memohon keberhasilan ketika ia pergi mencari isteri untuk Ishak. Doanya dikabulkan tepat menurut kata-kata yang ia panjatkan (Kejadian 24:14, 46). Orang Israel berseru kepada Tuhan Allah ketika Firaun dan orang Mesir mengejar mereka, dan Laut Merah pun terbelah dua di depan mereka (Keluaran 14:10). Raja Asa didatangi suatu pasukan tentara besar yang berjumlah beribu-ribu prajurit lebih banyak dari pasukannya, dan ia menjerit kepada Tuhan Allahnya. Ia berseru: "Ya TUHAN, selain dari pada Engkau, tidak ada yang dapat menolong yang lemah terhadap yang kuat. Tolonglah kami ya TUHAN, Allah kami, karena kepada-Mulah kami bersandar dan dengan nama-Mu kami maju melawan pasukan yang besar jumlahnya ini." Dan Allah pun menjawab dia dengan memberikan kemenangan besar kepadanya (2 Tawarikh 14:11). Petrus dijebloskan ke penjara, dan jemaat berdoa siang dan malam untuknya. Dan lihatlah bagaimana doa-doa mereka dijawab dalam Kisah 12:1-12.

Siapa yang dapat berkata bahwa segala tindakan pemeliharaan Allah tidak memperlihatkan diri-Nya sebagai Allah yang mendengar dan menjawab doa? “Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia” (2 Tawarikh 16:9).

BAB DUA

Bagaimana Allah bekerja dalam memelihara kita

1. Pemeliharaan-Nya terhadap kelahiran kita

Daud memuji karya ajaib Allah ketika ia merenungkan cara bagaimana Allah telah menjadikan dia dan mengetahui segala sesuatu mengenai tubuh mungilnya bahkan sebelum ia dilahirkan (Mazmur 139:13-16). Tetapi, tubuh itu hanya bagian luar saja dari manusia yang sebenarnya. Allah juga membuat manusia mampu berpikir dan mencintai, dan dalam cara-cara inilah kita dijadikan menurut rupa Allah sendiri. Lihatlah bagaimana baiknya pemeliharaan Allah itu telah bekerja untuk Saudara sejak hari-hari pertama hidup Saudara di dalam dunia ini, hingga membawa Saudara masuk dengan selamat ke dalamnya sesuai tujuan-Nya bagi Saudara, dengan melalui banyak mara bahaya.

2. Pemeliharaan-Nya pada waktu dan tempat kelahiran kita

(Bagian 2 dan 3 dari buku Flavel digabungkan di sini)

Allah telah mengatur waktu dan tempat di mana Saudara dilahirkan. Tidak semua negara sama menyenangkan untuk ditinggali. Mereka yang hidup di suatu negeri di mana Allah disembah dengan sungguh-sungguh dan kabar baik mengenai keselamatan oleh Anak-Nya Yesus Kristus diberitakan dengan bebas, sungguh mendapat karunia istimewa dari pemeliharaan-

Nya.¹ Kebaikan pemeliharaan ilahi terlihat jika orangtua Saudara adalah orang Kristen. Doa-doa, pengajaran, dan teladan mereka mendorong Saudara untuk belajar mengenal Allah dan hidup kekal. Namun, sekalipun orangtua Saudara bukan Kristen, Saudara dapat mengalami suatu pemeliharaan istimewa saat Saudara mendapat anugerah Allah yang memberikan Saudara kerinduan untuk mengenal Dia, sementara setiap orang di sekitar Saudara tidak punya kerinduan serupa karena pikiran mereka bertentangan dengan Allah dan jalan-jalan-Nya.

3. Pemeliharaan-Nya terhadap kelahiran baru kita

Pemeliharaan Allah paling jelas terlihat dalam cara Allah membuat pria dan wanita berbalik kepada diri-Nya dan tidak lagi hanya memikirkan diri sendiri, dan membuat mereka mengenal diri-Nya dengan nyata dan benar. Inilah manfaat terbesar yang Saudara pernah terima dari pemeliharaan-Nya, dan Saudara akan suka untuk merenungkan dan membicarakannya. Pengalaman “Betel” Yakub selalu menjadi kenangan manisnya (Kejadian 28:10-22). Orang-orang kudus lainnya juga punya “Betel” mereka, yaitu tempat di mana Allah menanamkan kesan-kesan mendalam dalam hati mereka, yang tidak pernah dapat dilupakan.

Cara bekerja pemeliharaan ilahi secara aneh dan ajaib dalam membawa orang mengenal Allah terlihat dalam banyak contoh dalam

¹ Di masa sekarang Injil dapat disampaikan melalui banyak media, terutama internet, dan dapat menjangkau hampir seluruh tempat terpencil di mana pun di dunia. Ini merupakan suatu bentuk pemeliharaan Allah yang tidak diimpikan sama sekali oleh John Flavel!

Alkitab. Seorang anak gadis kecil yang ditawan dari tanah Israel diberikan sebagai pelayan kepada isteri Naaman, pemimpin bala tentara raja Aram. Si gadis kecil ini memberitahukan nyonyanya mengenai kuasa Allah yang bekerja melalui nabi Elisa, dan Naaman pun disembuhkan dari penyakit kusta (2 Raja-raja 5:3). Kristus harus pergi melalui Samaria, dan pada waktu tengah hari Ia beristirahat di sumur Yakub. Dan sejumlah tindakan pemeliharaan Allah yang baik dan hebat pun mengikuti peristiwa yang “biasa-biasa” saja ini. Pertama-tama si perempuan Samaria, lalu banyak lagi orang di kota itu, yang dibawa percaya kepada Kristus (Yohanes 4:4-42). Filipus mendekati kereta seorang pembesar Etiopia tepat pada saat pikiran orang itu sudah siap untuk menerima terang pengetahuan pertamanya mengenai Kristus ketika ia sedang membaca kitab Yesaya (Kisah 8:26-35).

Sejak hari-hari awal itu, pemeliharaan Allah telah menggunakan banyak cara berbeda untuk membalikkan hati orang kepada Yesus Kristus. Satu halaman dari sebuah buku yang baik, yang dipakai untuk membungkus barang belanjaan di pasar, telah menjadi alat yang mempertobatkan seorang pengkhotbah di Wales. Membaca sebuah buku yang baik telah sering menjadi alat yang membawa orang kepada Kristus. Terkadang para pemberita Injil, karena suatu alasan tertentu, mengubah isi khotbah mereka pada menit-menit terakhir, dan akibatnya ada saja orang yang sedang mendengar khotbah disadarkan mengenai keadaan dirinya dan mengakui Sang Penyelamat. Para penjaga penjara telah dipertobatkan melalui kata-kata dari orang-orang benar yang

dipenjarakan, seperti yang terjadi dengan si kepala penjara di Filipi pada masa Rasul Paulus (Kisah 16:25-31). Orang-orang jahat menghadiri khotbah seorang pengkhotbah dengan maksud mengejeknya dan membuat keributan, tetapi Allah menemui mereka dan memperlihatkan dosa mereka, dan mereka pun mencari dan menemukan pengampunan.

Saya kenal seorang anak muda yang datang ke Inggris dengan kapal dari Amerika. Ia mencoba bunuh diri dan nyaris mati. Saya menemui dia keesokan paginya setelah ia berusaha bunuh diri, dan berhasil membujuk dia untuk berpaling dari pikirannya yang keliru itu dan percaya kepada Kristus supaya memperoleh hidup abadi. Ia memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah agar hal-hal ini terjadi pada jiwanya. Saya pergi tanpa harapan akan melihatnya lagi, namun ia tetap hidup sampai sore harinya. Ia bercerita bahwa Tuhan telah membantu dia berpaling dari dosanya, tetapi ada satu hal yang menyusahkan hatinya. Akankah Kristus mau mencurahkan darah-Nya baginya, mengingat ia sendiri telah mencurahkan darahnya? Saya katakan kepadanya bahwa Kristus mencurahkan darah-Nya bahkan bagi orang-orang yang dengan tangan jahat mereka sendiri telah mencurahkan darah Kristus dengan membunuh-Nya, dan perbuatan mereka itu sungguh lebih jahat lagi daripada apa yang telah ia lakukan. Lalu pemuda itu berkata: "Saya akan mendatangi Kristus dan membiarkan Ia melakukan apa yang Ia kehendaki kepadaku." Keesokan paginya, di luar dugaan semua orang, keadaan pemuda itu jauh bertambah baik. Ia menjadi sehat walafiat. Ia lalu kembali ke Amerika dan kemudian saya mendapat surat dari seorang teman yang bercerita bahwa

jika memang Allah pernah melakukan suatu perbuatan yang besar, maka perbuatan itu adalah seperti yang terjadi pada hidup si pemuda ini. Sungguh mengherankan jalan-jalan pemeliharaan Allah dalam menuntun orang kepada Kristus!

Ketika pemeliharaan Allah mengatur terjadinya peristiwa-peristiwa yang sangat aneh untuk membangunkan jiwa-jiwa, maka pekerjaan itu berlangsung terus sampai jiwa-jiwa itu diselamatkan dengan tuntas. Saya ingat cerita seseorang yang sudah berpaling dari kehidupan yang jahat dan dari teman-temannya yang jahat. Namun setelah beberapa waktu berlalu, orang itu tergoda untuk kembali lagi ke jalan yang jahat. Pemeliharaan Allah membawa dia melihat keadaannya dengan menanamkan ke dalam pikirannya Amsal 1:24-26. Hatinya susah dan ia berpikir bahwa dosanya tidak dapat diampuni. Namun Allah menunjukkan ayat dalam Lukas 17:4, dan hati dan pikirannya pun menjadi tenang. Ada juga seorang wanita yang merasa bahwa Allah telah meninggalkan dia. Ia menjadi begitu putus asa sehingga menolak semua penghiburan. Pada suatu hari, seorang pelayan Injil menemui dia. Si wanita itu mengambil sebuah gelas dan berkata: "Saya sangat yakin bahwa saya telah dikutuk, sama yakinnya seperti gelas ini akan hancur." Lalu ia melemparkan gelas itu ke lantai dengan sekuat tenaganya, tetapi betapa terkejutnya kedua orang itu, gelas itu sama sekali tidak pecah! Pelayan Injil itu lalu berkata kepadanya bahwa itulah tindakan pemeliharaan Allah, dan mulai sejak itu pikiran wanita itu mengalami pemulihan besar.

Dan sekarang, sudahkah Saudara bersyukur sebagaimana yang sepatutnya Saudara lakukan bahwa Saudara juga telah menerima karunia terbesar seperti ini, yaitu dibawa kepada Kristus? Ada banyak jenis belas kasihan yang dikerjakan tangan pemeliharaan Allah, tetapi tidak satu pun yang sama seperti karunia ini. Pikirkan bagaimana pemeliharaan-Nya bermaksud baik demi kebaikan kekal Saudara, yang Saudara sendiri tidak pahami maksudnya ketika itu. Pikiran Allah tidaklah sama dengan pikiran kita. Seperti langit lebih tinggi daripada bumi, demikian juga segala jalan-Nya lebih tinggi dari jalan-jalan kita, dan segala pemikiran-Nya lebih tinggi dari semua pemikiran kita (Yes. 55:8, 9). Zakheus tidak tahu sama sekali apa yang akan terjadi ketika ia memanjat pohon untuk melihat Kristus yang lewat. Betapa indahnya rencana Kristus bagi dia. Kristus mengunjungi rumahnya sebagai tamunya dan Juruselamatnya (Lukas 19:2-10). Mungkin Saudara tidak memikirkan sedikit pun tentang tujuan pemeliharaan Allah ketika, karena satu dan lain hal, Saudara ikut mendengarkan khotbah tentang Firman Allah. Pemberitaan itu membawa kabar keselamatan kepada Saudara. Banyak kebaikan diberikan kepada manusia melalui tangan pemeliharaan-Nya, tetapi tidak ada yang dapat dibandingkan dengan kebaikan rohani ini. Kebaikan istimewa yang berasal dari kasih Allah yang istimewa ini hanya diberikan kepada orang-orang pilihan Allah (1 Tesalonika 1:4, 5). Keselamatan itu sepenuhnya pasti bagi kita. Sama seperti Saudara melihat ke belakang sejak Saudara berpaling kepada Allah yang telah memilih Saudara sebelum dunia dijadikan, demikian pula Saudara dapat melihat ke depan saat keselamatan Saudara tergenapi

seluruhnya. Kebaikan rohani ini berlangsung untuk selama-lamanya, dan terus ada bersama Saudara ketika ayah, ibu, keluarga, harta benda, kesehatan, dan hidup Saudara telah tiada.

4. Pemeliharaan Allah dalam pekerjaan kita setiap hari dalam hidup ini

Pemeliharaan Allah selalu menjamin kesejahteraan Saudara di dalam dunia ini maupun di dunia akan datang. Hidup tanpa tujuan dan bermalasan tidak mendatangkan hidup yang tenang, seperti yang dikatakan dengan jelas dalam 1 Tesalonika 4:11, 12. Bukanlah rahmat yang kecil kalau kita memiliki sebuah pekerjaan yang jujur dan halal. Allah selalu memanggil banyak orang untuk bekerja bagi Dia sementara mereka mengerjakan pekerjaan sehari-hari mereka. Amos dan Daud bekerja sebagai gembala ketika Allah menjadikan yang satu sebagai nabi dan yang lain sebagai seorang raja (Amos 7:14, 15, dan Mazmur 78:70, 71). Petrus dan Andreas bekerja sebagai nelayan ketika Kristus memanggil mereka untuk menjadi “penjala manusia” (Matius 4:18, 19).

Sebagian orang mungkin mengeluh bahwa pekerjaan mereka terlalu sukar untuk mereka dan makan banyak waktu mereka. Jawaban saya adalah bahwa hikmat pemeliharaan Allah telah melihat jauh-jauh hari bahwa pekerjaan itulah yang paling cocok dan sesuai bagi Saudara untuk melayani Allah. Seandainya Saudara lebih punya banyak waktu bersenang-senang dan beristirahat, maka Saudara bisa saja lebih punya banyak godaan dan kesehatan Saudara bisa saja terganggu. “Enak tidurnya orang yang bekerja, baik ia makan sedikit maupun banyak; tetapi kekenyangan

orang kaya sekali-kali tidak membiarkan dia tidur” (Pengkhotbah 5:11). Jika Saudara punya keinginan-keinginan rohani, Saudara bisa menikmati kehadiran Allah bahkan di dalam pekerjaan Saudara, dan Saudara akan memiliki cukup waktu luang di siang hari untuk berdoa dan merenungkan firman-Nya.

Jika Saudara seorang Kristen, Allah telah berjanji tidak akan meninggalkan Saudara (Ibrani 13:5). Pemeliharaan-Nya telah mengatur kedudukan Saudara di dalam dunia ini, yang terbaik untuk mendatangkan kebaikan kekal bagi Saudara. Kita diperintahkan supaya berpuas diri dengan apa yang kita miliki, sekalipun ini tidak lebih daripada makanan dan pakaian yang kita butuhkan sehari-hari (1 Timotius 6:8).

Perintah kepada Adam dalam Kejadian 3:19 juga berlaku untuk kita sekarang. Kita harus bekerja dengan segenap kekuatan kita, apapun pekerjaan itu. Namun kita harus berhati-hati jangan sampai kehilangan hubungan dengan Allah gara-gara menginginkan kekayaan. “Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat” (1 Timotius 6:9). Allahlah yang memberikan kekuatan untuk mendapatkan kekayaan (Ulangan 8:18). Jangan ambil pekerjaan yang Saudara tidak dapat bawa kepada Allah dalam doa, untuk memohon berkat-Nya (Mazmur 37:4, 5). Berpuas dirilah dengan kedudukan dan pekerjaan yang di dalamnya kamu telah ditempatkan oleh pemeliharaan Allah. Pemeliharaan-Nya lebih bijak daripada Saudara, dan telah merencanakan segala sesuatu bagi kebaikan kekal Saudara. Yakinlah akan hal ini.

5. *Pemeliharaan Allah di dalam kehidupan keluarga kita*

Pemeliharaan Allah secara khusus campur tangan dalam menemukan seorang isteri atau suami, dan setelah itu dalam mengaruniakan anak-anak. Hal ini jelas dilihat dalam hidup Abraham ketika mencari isteri untuk Ishak (Kejadian 24). Dalam hal mendapatkan anak, kita lihat dalam hidup Hana yang dikaruniai Samuel. Juga dalam kelahiran Yohanes Pembaptis bagi Zakharia dan Elisabet (Lukas 1:13, 14). Pemeliharaan Allah banyak terlihat dalam menyediakan pasangan yang cocok bagi kita, sehingga menghasilkan pernikahan yang damai dan bahagia. Sangat luar biasa ketika melihat bagaimana cara hidup isteri atau suami dapat menjadi alat yang membawa kebaikan rohani kekal kepada pasangannya. “Sebab bagaimanakah engkau mengetahui, hai isteri, apakah engkau tidak akan menyelamatkan suamimu? Atau bagaimanakah engkau mengetahui, hai suami, apakah engkau tidak akan menyelamatkan isterimu?” (1 Korintus 7:16). Bila suami dan isteri sama-sama Kristen, maka betapa bahagianya pemeliharaan Allah yang mereka terima yang membawa mereka menyatu dalam hubungan intim di bumi ini, dan memiliki pengharapan akan keselamatan kekal di surga.

Sangat banyak jumlah pria dan wanita yang tidak dapat menikmati hal-hal baik ini. Karena itu, jika Saudara telah diberikan berkat-berkat besar ini, jangan lupa bersyukur kepada Allah dan hendaklah Saudara menjalani hidup yang membawa puji-pujian bagi-Nya. Tuhan mengharapkan pujian ketika Saudara menikmati penghiburan. Kematian akan segera

memisahkan keluarga, karena itu hiduplah sedemikian rupa agar hari perpisahan itu akan menjadi hari yang manis.

6. Manfaat-manfaat pemeliharaan Allah bagi keluarga kita

Saudara tahu ada banyak janji Allah bagi umat-Nya. Misalnya, “Singa-singa muda merana kelaparan, tetapi orang-orang yang mencari TUHAN, tidak kekurangan sesuatu pun yang baik” (Mazmur 34:11). Pasti, “Diberikan-Nya rezeki kepada orang-orang yang takut akan Dia. Ia ingat untuk selamanya akan perjanjian-Nya” (Mazmur 111:5). Kasih setia Tuhan selalu “baru setiap pagi” (Ratapan 3:23). Yakub menyebut Tuhan “Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang” (Kejadian 48:15).

Saya minta Saudara untuk memperhatikan cara pemeliharaan Allah dari hari pertama sekali sampai hari ini, supaya Saudara dapat melihat Siapa Allah itu bagi Saudara selama ini. Terkadang dengan diam-diam Allah memberkati yang sedikit dan membuatnya cukup bagi kita dan keluarga kita. Demikianlah yang terjadi dengan Elia (1 Raja-raja 17:8-16). Banyak orang di zaman sekarang telah mengalami bagaimana Allah mengirimkan uang atau makanan tepat ketika mereka sangat mendesak membutuhkannya. Hikmat pemeliharaan Allah dapat dilihat dalam bagaimana kebutuhan kita yang sebenarnya dipenuhi dan tidak memberikan semua yang kita ingini. “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu” (Filipi 4:19). Pemeliharaan-Nya yang bijak juga terlihat dalam cara semua kebutuhan itu dipenuhi. Kita tidak diberikan semua hal

yang kita perlukan sekaligus. Kita harus berdoa dan percaya, supaya kebaikan Allah dapat dilihat dengan lebih jelas ketika semua kebutuhan kita itu terpenuhi.

Saya minta supaya Saudara tidak melupakan perhatian dan kebaikan pemeliharaan-Nya, yang telah Saudara alami dalam begitu banyak cara. Janganlah Saudara meragukan pemeliharaan-Nya di waktu-waktu mendatang! Inilah yang dilakukan orang Israel dahulu, mereka tidak percaya akan pemeliharaan-Nya. Mereka berkata: "Memang, Ia memukul gunung batu, sehingga terpancar air dan membanjir sungai-sungai; tetapi sanggupkah Ia memberikan roti juga, atau menyediakan daging bagi umat-Nya?" (Mazmur 78:20). Betapa tidak masuk akal nya ketidakpercayaan mereka itu, sekalipun mereka telah melihat kuasa Allah bekerja bagi mereka dengan berbagai cara yang begitu ajaib! Karena itu, berpuas dirilah dengan kedudukan di mana pemeliharaan-Nya telah menempatkan Saudara. Dan jika masalah datang, berdoalah kepada Allah di saat Saudara membutuhkan, Ia tidak akan melupakan Saudara (Yesaya 41:17 dan Filipi 4:6). Burung-burung di udara tidak tahu ke mana harus menemukan makanan nanti, namun Allah menyediakan makanan bagi mereka (Matius 6:26). Ingatlah hubungan Saudara dengan Kristus dan semua janji-Nya kepada Saudara, maka Saudara pun akan puas dengan apa yang Saudara miliki.

7. Pemeliharaan Allah menjaga kita dari kejahatan

Pemeliharaan-Nya menjaga kita tetap selamat dari serangan-serangan Iblis yang ganas terhadap jiwa kita. Allah telah berjanji bahwa “Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya” (1 Korintus 10:13). Di dunia yang berdosa ini, pemeliharaan Allah menghentikan kejahatan supaya tidak meluap seperti banjir besar akibat kodrat kita yang berdosa. Ketika orang laki-laki Sodom sudah penuh dengan nafsu-nafsu jahat di luar rumah Lot, mata mereka dibutakan oleh pemeliharaan Allah (Kejadian 19:11). Abigail digerakkan hatinya untuk menemui Daud tepat pada waktunya sehingga dapat mencegah Daud membunuh Nabal dan orang-orangnya (1 Samuel 25:34). Ketika raja Yosafat yang baik hendak berteman dengan raja Ahazia yang jahat, Allah menghentikan rencana Yosafat dengan menghancurkan kapal-kapal yang sudah dibuat Yosafat (2 Tawarikh 20:35-37).

Pikirkanlah dengan sungguh-sungguh. Kodrat Saudara yang jahat telah mendorong Saudara kepada perbuatan dosa dengan hebatnya, namun pemeliharaan Allah telah mencegah Saudara supaya tidak jatuh. Rasul Yakobus berkata: “Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya” (Yakobus 1:14). Saudara menemukan diri seperti bulu di tengah angin godaan. Seperti sang pemazmur, kaki Saudara sedikit lagi terpeleset, dan nyaris tergelincir (Mazmur 73:2). Betapa sedihnya seandainya Tuhan tidak berbelas kasihan dan menyelamatkan Saudara dari banyak godaan. Saya sangat yakin, Saudara tidak dapat menghitung berapa banyaknya belas kasihan yang

telah Saudara alami dalam tindakan-tindakan pemeliharaan-Nya seperti itu. Jadi bersyukurlah, dan jangan menyangka keluputan Saudara dari dosa hanya terjadi secara kebetulan saja atau karena kehati-hatian atau hikmat Saudara. “Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Allah” (Yudas 1:21), dan “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan” (Amsal 4:23).

8. Pemeliharaan Allah menjaga kita dari penyakit dan bahaya

Ada banyak bahaya di sekeliling kita di dunia ini. Dalam kitab 2 Korintus 11:23-27, Rasul Paulus memberi tahu kita bahwa kerap kali dia ada dalam bahaya, dan bahkan nyaris mati. Pemeliharaan Allah menjaga kita tetap hidup walaupun kita sering sakit. Mata adalah bagian tubuh yang kecil, tetapi ada banyak penyakit yang dapat menyerangnya. Namun Sang Pencipta melengkapinya dengan bermacam pelindung alamiah, termasuk kelopak mata, untuk menjaganya tetap aman. Daud berdoa: “Peliharalah aku seperti biji mata” (Mazmur 17:8).

Banyak orang telah melihat karya-karya pemeliharaan Allah yang ajaib ketika mereka ada di laut. Sang pemazmur membicarakannya dalam mazmur 107:23-30. Mereka yang telah menghabiskan banyak tahun di laut telah mengalami bahaya besar dan menghadapi maut di sepanjang hidup mereka. Mereka mempunyai alasan untuk memuji Tuhan atas kebaikan-Nya dan atas pekerjaan ajaib-Nya bagi manusia!

Sejarah memberi contoh tak terhitung mengenai nyawa-nyawa yang diselamatkan oleh belas kasihan Allah, dan saya kira kebanyakan dari kita juga dapat menceritakan pemeliharaan Allah yang demikian berdasarkan

pengalaman kita sendiri. Pikirkanlah utang budi Saudara terhadap pemeliharaan-Nya yang telah melindungi Saudara sampai hari ini. Pikirkan bagaimana semua bagian tubuh Saudara sudah dijaga dengan penuh kasih dari bahaya, bahkan ketika anggota-anggota tubuh Saudara itu digunakan untuk tujuan yang berdosa sebelum Saudara mengenal Tuhan sebagai Allah Saudara. Beta besar kemurahan dan kesabaran-Nya terhadap Saudara!

Mengapa pemeliharaan-Nya begitu peduli dengan Saudara? Yaitu supaya Saudara menggunakan tubuh Saudara untuk melayani Dia. Jika Saudara seorang Kristen, tubuh Saudara termasuk yang ditebus oleh Kristus. Tubuh Saudara ada dalam penjagaan para malaikat dan akan ikut mengalami kemuliaan dan kebahagiaan di dunia akan datang (1 Korintus 6:20, Ibrani 1:14, Filipi 3:21). Karena itu, betapa pantasny tubuh kita ini seharusnya digunakan untuk melayani Allah, dengan sukacita, bahkan ketika sudah menua!

9. Pemeliharaan Allah membantu kita hidup semakin kudus

Umat Allah diberutahkan untuk “mati bagi dosa, tetapi hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus” (Roma 6:11). Roh Kudus, yang berdiam dalam diri kita, memberi kerinduan kepada kita untuk menghancurkan dosa dalam tubuh kita, dan membantu kita melakukannya. Allah yang Maha Berhikmat memerintahkan pemeliharaan-Nya untuk bekerja bersama Roh Kudus untuk mendatangkan dampak demikian.

Paulus mengeluh dengan sedihnya mengenai “hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku” (Roma 7:23), dan setiap orang percaya juga menemukan hal yang sama setiap hari, dengan rasa duka. Tetapi Roh Kudus yang ada dalam orang percaya melawan semua kecenderungan dosa dari dalam, dan pemeliharaan Allah menghalangi jalan kita di sebelah luar supaya kita terhindar dari dosa (Hosea 2:5 dan 2 Korintus 12:7). Sering kali Allah membiarkan kita mengalami masalah, seperti penyakit, supaya kita dapat melihat dan merasakan kekuatan dosa dalam diri kita dan dibawa kembali kepada-Nya. Sang pemazmur berkata: “Sebelum aku tertindas, aku menyimpang, tetapi sekarang aku berpegang pada janji-Mu” (Mazmur 119:67). Terkadang hati umat Allah tertuju pada benda-benda duniawi. Hati Raja Hizkia terpatir pada harta benda, dan sesudah ia menunjukkannya dengan bangga kepada orang-orang Babel, ia diberitahukan oleh nabi Yesaya bahwa harta bendanya itu segera akan dibawa pergi ke Babel (Yesaya 39). Raja Daud yang baik sangat mencintai anaknya Absalom yang gagah tetapi bodoh. Allah menggunakan kematian Absalom yang tiba-tiba dan kejam untuk membuat Daud menyadari kesalahannya dalam hal ini (2 Samuel 15-19).

Dosa yang tetap tinggal dalam diri kita menampakkan diri sebagai kesombongan. Ketika kita dihormati, kesombongan hati bertumbuh, sehingga seorang yang baik pernah berkata: “Siapa memuji aku, ia melukai aku.” Hati kita yang berdosa ini juga memberikan kita harapan besar akan kebahagiaan dan kepuasan lewat hal-hal duniawi. Seperti Ayub, kita

berkata: “Bersama-sama dengan sarangku aku akan binasa, dan memperbanyak hari-hariku seperti burung feniks” (“seperti pasir banyaknya”; Ayub 29:18). Betapa cepat harapan-harapan seperti ini segera lenyap secara tiba-tiba, oleh tindakan pemeliharaan Allah. Banyak manusia terbaik bersandar pada benda atau hal-hal yang diberikan kepada mereka sebagai penghiburan mereka, dan bukannya bersandar pada Allah sendiri. Begitulah yang dilakukan orang Israel dahulu yang bersandar pada Mesir, tetapi Allah membuat Mesir mengalami kegagalan, sehingga melukai orang Israel (Yehezkiel 29:6-8). Terkadang Allah membiarkan kematian menimpa salah seorang anggota keluarga tercinta. Dalam hal ini, Allah memalingkan hati kita menjauh dari orang itu supaya kita berpaling kepada Allah sendiri.

Akhirnya, untuk menutup bagian kedua ini, saya mengajak Saudara untuk merenungkan dalam kekaguman, keajaiban Allah dalam berurusan dengan kita. Pikiran saya dapat diringkaskan dalam perkataan Daud dalam Mazmur 144:3: “Ya TUHAN, apakah manusia itu, sehingga Engkau memperhatikannya, dan anak manusia, sehingga Engkau memperhitungkannya?” Salomo merenungkan keagungan Allah dan berkata: “Langit, bahkan langit yang mengatasi segala langit pun tidak dapat memuat Dia” (2 Tawarikh 2:6). Nabi Yesaya mengumandangkan bahwa “bangsa-bangsa adalah seperti setitik air dalam timba ... Segala bangsa seperti tidak ada di hadapan-Nya mereka dianggap-Nya hampa dan sia-sia saja” (Yesaya 40:15, 17). Setiap manusia sedemikian berdosa dan tidak pantas, sekalipun dalam keadaannya yang terbaik. Hidupnya

penuh tampilan kosong, dan tahun-tahunnya tidak ada apa-apanya dalam pandangan Allah.

Betapa ajaibnya bahwa Allah yang Mahaagung ini sampai begitu peduli terhadap kita dan bertindak demi kebaikan kita dalam semua pemeliharaan-Nya! Ia tidak memerlukan kita, dan berbahagia saja dalam diri-Nya sendiri tanpa kita. Kita tidak mampu menambahkan apa-apa kepada-Nya. Ia memilih kita dengan bebas, dengan anugerah dan kasih-Nya yang kekal, untuk menjadi umat-Nya yang terkasih. Kalau Daud saja dapat berkata, dalam Mazmur 8:4, 5: “Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?”, maka terlebih lagi kita seharusnya dapat berkata: “Bila kami memikirkan Anak-Mu, Anak tunggal-Mu yang terkasih, yang mahaagung dan mahabaik di luar batas pikiran kami, ya Tuhan, apakah manusia itu, sehingga Kristus yang sedemikian agung ini harus dibunuh demi dia?”

Belas kasihan yang kita terima “selalu baru setiap pagi” (lihat Mazmur 40:6 dan Ratapan 3:23). Pemeliharaan Allah itu seperti sumber air, darinya mengalir keluar kebaikan Allah dalam hal-hal yang menyangkut hidup ini dan hidup akan datang, dalam cara-cara umum maupun pribadi, dalam perkara-perkara yang biasa-biasa saja maupun yang luar biasa, dan jumlahnya terlalu banyak untuk dihitung. Dan dalam semua hal yang terjadi pada semua orang percaya, ada para malaikat yang menjaga kita (Ibrani 1:14).

BAB TIGA

Mengapa kita harus merenungkan secara mendalam semua pemeliharaan khusus Allah

Setelah melihat bagaimana Allah memelihara umat-Nya dengan pemeliharaan khusus-Nya, sekarang kita tahu Ia telah memerintahkan kita untuk merenungkan dengan sungguh-sungguh segala tindakan pemeliharaan-Nya itu, terutama di saat-saat susah. Iman kita akan bertambah kuat ketika kita melakukan hal ini (Matius 6:28). Tidak melakukannya akan menimbulkan rasa tidak senang Allah (Mazmur 28:4, 5). Jika pekerjaan-pekerjaan pemeliharaan-Nya tidak diperhatikan sebagaimana mestinya, tidak ada puji-pujian yang dinaikkan kepada Allah atas semua kebaikan-Nya itu. Mazmur 107 menceritakan tentang pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya yang sedang mengalami masalah (ayat 4-7), terhadap para tahanan yang sedang dibelenggu (ayat 10-14), terhadap orang-orang yang sakit (ayat 17-20), terhadap para pelaut di tengah badai di laut (ayat 23-30), dan terhadap orang-orang pada masa kelaparan (ayat 33-40). Manusia dipanggil untuk memuji Allah atas semua pemeliharaan-Nya ini, dan dalam ayat 43 sang pemazmur berkata: “Siapa yang mempunyai hikmat? Biarlah ia berpegang pada semuanya ini, dan memperhatikan segala kemurahan TUHAN.”

Dengan mengamati semua pemeliharaan-Nya ini, iman kita dikuatkan. Daud bertambah semangat ketika mengingat tindakan-tindakan pemeliharaan Allah di masa lalu, sehingga ia maju terus dan memperoleh

banyak kemenangan di masa-masa berikutnya. “TUHAN yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu.” (1 Samuel 17:37). Rasul Paulus berbicara tentang Allah yang “dari kematian yang begitu ngeri telah dan akan menyelamatkan kami: kepada-Nya kami menaruh pengharapan kami, bahwa Ia akan menyelamatkan kami lagi” (2 Korintus 1:10). Para murid ditegur oleh Yesus karena mereka tidak ingat atau tidak memahami mujizat-mujizat mengenai memberi makan orang banyak dengan beberapa potong roti dan beberapa ekor ikan (Matius 16:9, 10).

BAB EMPAT

Bagaimana kita memahami segala pemeliharaan khusus Allah

1. Renungkanlah sedalam dan selama yang Saudara bisa tentang semua pemeliharaan Allah bagi Saudara.

Asaf berkata: “Aku hendak mengingat perbuatan-perbuatan TUHAN, ya, aku hendak mengingat keajaiban-keajaiban-Mu dari zaman purbakala. Aku hendak menyebut-nyebut segala pekerjaan-Mu, dan merenungkan perbuatan-perbuatan-Mu” (Mazmur 77: 12, 13). Ketika Saudara mengingat-ingat dari awal sampai sekarang kebaikan Allah dan apa yang telah dilakukan-Nya untuk Saudara, hati Saudara akan melembut sebelum Saudara melangkah lebih jauh. Jika hati Saudara tidak juga melembut, itu artinya hati Saudara benar-benar telah mengeras. Di dunia ini tidak ada sejarah yang sedemikian menyenangkan hati untuk dibaca seperti sejarah hidup Saudara sendiri.

Terus perhatikan dan pelajari cara Allah telah membawa Saudara selama ini sampai Saudara mengerti dengan jelas. Pelayan Elia terus menatap langit sampai ia melihat segumpal awan yang tidak lama kemudian bertambah banyak dan segera saja menutupi langit. Demikian pula halnya, pertama-tama Saudara bisa saja melihat beberapa tindakan pemeliharaan-Nya dan hanya mengerti sedikit atau tidak sama sekali. Tetapi perhatikanlah “tujuh kali,” maka Saudara akan melihat kemuliaan yang semakin besar dari semua pemeliharaan itu, seperti awan yang

bertambah-tambah banyak itu. Ada begitu banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum Saudara menemukan nilai dari sebuah pemeliharaan Allah. Saudara harus menimbang waktu terjadinya, sifat dan keadaan peristiwanya, cara sebuah tindakan belas kasihan berlanjut ke banyak tindakan belas kasihan berikutnya, dan berbagai macam cara tidak masuk akal yang digunakan oleh pemeliharaan Allah. Kemudian kita harus memikirkan tentang, di atas segala hal lainnya, tujuan dari pemeliharaan-Nya dalam semua peristiwa yang terjadi dalam hidup kita. Dan “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah” (Roma 8:28).

Terakhir, pemeliharaan Allah erat kaitannya dengan doa. Saat Allah memberikan apa yang Saudara minta, seolah-olah di atas pemeliharaan-Nya itu ada tanda tangan berupa doa Saudara.

2. Perhatikanlah bagaimana Firman Allah digenapi dalam pemeliharaan-Nya.

Yosua dapat berkata kepada orang Israel: “Satu pun dari segala yang baik yang telah dijanjikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, tidak ada yang tidak dipenuhi” (Yosua 23:14). Hal ini benar bagi semua umat Allah. Bila hati kita gelisah dengan segala hal yang terjadi di sekeliling kita, lihatlah apa yang dikatakan Firman Allah tentang semua hal itu, maka hati dan pikiran kita pun akan tenang. Sang pemazmur menemukan kebenaran ini ketika ia masuk ke tempat kudus Allah. Ia menulis: Maka aku pun

“memperhatikan kesudahan mereka” (yaitu semua persoalan itu) (Mzm. 73:17).

Adalah demi kepentingan kita sendiri kita harus mengikuti aturan-aturan Kitab Suci. Jika kita gagal, pemeliharaan Allah akan menunjukkan kepada kita apa yang salah, seperti yang dialami Daud ketika ia telah berbuat dosa besar (2 Samuel 12:11, 12). Firman Allah memberitahukan kita bahwa lebih baik percaya kepada Tuhan daripada kepada manusia. Bahkan, Kitab Suci mengutuk siapa pun yang menaruh percaya kepada manusia dan bukan kepada Tuhan (Mazmur 118:8 dan Yeremia 17:5). Betapa baiknya Firman Allah menjanjikan pemeliharaan bagi orang saleh! Firman-Nya mengatakan bahwa tak seorang pun akan rugi dengan meninggalkan rumah atau segala miliknya demi Injil (Markus 10:29, 30). Persis itulah yang dilakukan Rasul Paulus. Ia menggambarkan dirinya “sebagai orang tak bermilik, sekalipun kami memiliki segala sesuatu” (2 Korintus 6:10). Ribuan orang, sesudah Paulus, telah membuktikan sendiri betapa mereka diperlengkapi dan dipenuhi kebutuhan mereka lebih daripada sebelum-sebelumnya saat mereka mematuhi dan percaya janji-janji Allah.

Firman Allah menegaskan, tak peduli apa pun keadaan yang dihadapi orang-orang kudus, Allah mereka tidak akan pernah meninggalkan dan membiarkan mereka (Ibrani 13:5). Ia akan beserta mereka sekalipun dalam kesesakan (Mazmur 91:15). Tanyakan diri Saudara sendiri, apakah Allah pernah membiarkan Saudara binasa di bawah beban-beban Saudara? Saudara bisa saja merasa seperti Daud: “Bagaimanapun juga pada suatu

hari aku akan binasa oleh tangan Saul” (1 Samuel 27:1), namun seperti dia, Saudara juga lolos dari masalah Saudara dan janji-janji Allah terpenuhi dalam segala segi. Saudara membaca bahwa Firman Allah adalah satu-satunya penopang dan pertolongan pada masa sakit yang gelap (Mazmur 119:50, 92), dan tepat untuk tujuan itulah janji itu ditulis (Roma 15:4). Bukankah kebenaran ini telah terbukti melalui ribuan pengalaman? Jika pemeliharaan Allah telah memperlihatkan kepada Saudara janji-janji demikian dan memberi jaminan kepada Saudara bahwa Tuhan mengasihi Saudara dan akan menyertai Saudara, maka beban Saudara pastilah lebih ringan sekarang! Pemeliharaan-Nya juga bersesuaian dengan Firman-Nya yang mengatakan bahwa satu-satunya cara untuk menambah harta milik kita adalah dengan memberi kepada orang lain dengan hati gembira, seperti memberi kepada Allah (Amsal 11:24, 25; 19:17). Cara terbaik untuk menikmati kedamaian dalam batin dan pikiran adalah dengan mematuhi Firman tertulis, mempercayakan diri kita dan segala sesuatu menyangkut diri kita kepada Tuhan (Mazmur 37:5-7; Amsal 16:3).

Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa orang percaya tidak akan pernah mengalami penderitaan atau masalah. Juga bahwa Allah selalu langsung memberi hukuman karena dosa. (Seandainya Ia melakukannya, maka siapa yang mampu bertahan? – Mazmur 130:3). Tetapi, yang saya maksudkan adalah bahwa ketika Allah menimpakan masalah kepada anak-anak-Nya, itu adalah suatu bentuk belas kasihan-Nya. Dengan bentuk pemeliharaan seperti ini, maka peringatan-peringatan dan janji-janji dari Firman-Nya terpenuhi.

3. Pastikan agar Saudara melihat Allah sebagai Pihak yang menyebabkan dan memerintahkan segala peristiwa yang terjadi dalam pemeliharaan-Nya.

Allah itu “Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan” (2 Korintus 1:3). Dan “Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu” (Matius 6:32). Saudara hanya perlu menyampaikan kepada-Nya kebutuhan Saudara, supaya terbebas dari rasa cemas (Filipi 4:6). Lihatlah hikmat dari anugerah Allah yang cuma-cuma, yang merupakan cara bagaimana kemurahan-Nya disampaikan kepada Saudara. Semua kemurahan-Nya itu disampaikan kepada Saudara melalui darah Kristus dan perjanjian anugerah (1 Korintus 3:22, 23).

Jangan sekali-kali melupakan bahwa Allah itu berkuasa dan berdaulat. Ia adalah Pribadi yang jauh lebih besar daripada Saudara, Yang Mahakuasa yang melakukan apa saja sesuai kehendak-Nya (Mazmur 115:3). Sekian tahun yang lalu Saudara bahkan belum ada di dunia ini. Tetapi ketika Ia berkehendak, Ia membawa Saudara ke dalam dunia ini, dan Saudara tidak punya kemampuan untuk memilih tempat atau keadaan di mana Saudara dilahirkan.

Allah juga terlihat dalam berbagai pemeliharaan-Nya yang menyedihkan. Lihatlah anugerah dan kebaikan Allah dalam semua peristiwa yang menyedihkan. Bahkan dalam waktu-waktu tergelap sekalipun kita dapat melihat dua jenis kebaikan Allah, yaitu belas kasihan-Nya, untuk masih membiarkan dunia ini tidak binasa, dan belas kasihan-

Nya untuk menyelamatkan umat-Nya untuk dunia akan datang. Jadi, lihatlah hikmat Allah dalam semua kesulitan Saudara! Waktu dan jumlah penderitaan sudah diatur-Nya sedemikian rupa supaya Saudara tidak dibiarkan tanpa daya. Lihatlah semua kesukaran itu dan tanyakan diri Saudara dengan pertanyaan yang Allah tanyakan kepada Yunus "Layakkah engkau marah karena pohon jarak itu?" (Yunus 4:9). Kesetiaan Allah artinya bahwa Ia tidak akan lalai dalam mendisiplinkan umat-Nya jika diperlukan, dan tidak akan meninggalkan mereka ketika Ia melakukannya (1 Petrus 1:6 dan 2 Korintus 4:9). Tidak dapatkah Saudara lebih mengutamakan Allah daripada seseorang atau sesuatu yang mungkin telah hilang dari Saudara? Ia adalah Batu Karang yang teguh, "tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya" (Ibrani 13:8). Mungkin saja dua atau tiga hari telah mendatangkan suatu perubahan menyedihkan dalam keadaan Saudara, tetapi Allah tetap sama seperti waktu-waktu sebelumnya. Waktu tidak akan mengubah Dia. "Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya" (Yesaya 40:8).

4. Semangatilah hati Saudara untuk memahami cara-cara pemeliharaan Allah yang berbeda-beda (Pengkhhotbah 7:14)

Ada dua jenis penghiburan: jasmani dan rohani. Ada waktu di mana orang Kristen dapat menikmati keduanya (Ester 9:22), dan ada waktu di mana penghiburan jasmani tidak dapat dinikmati (Mazmur 137:2). Tetapi tidak ada waktu di mana sukacita dan penghiburan rohani tidak dapat dialami (1 Tesalonika 5:16 dan Filipi 4:4). Bahkan mengalami masalah-masalah terburuk sekalipun, orang Kristen haruslah bertanya:

- Mengapa persoalan ini harus membuat saya melupakan penghiburan di dalam Allah, padahal persoalan itu hanyalah untuk sesaat saja sedangkan kebahagiaan saya di dalam Allah itu kekal?
- Mengapa saya harus bersedih, padahal Allah tetap bersama saya dalam segala kesulitan saya? Janji-Nya, “Aku akan menyertai dia dalam kesesakan” (Mazmur 91:15), pastilah akan menopang saya dalam semua beban saya.
- Mengapa sebagai orang Kristen yang percaya saya harus bersusah hati, kalau saya yakin bahwa tindakan pemeliharaan-Nya, betapapun buruk kelihatannya, bukanlah tanda kebencian-Nya? Hati Allah penuh dengan kasih kepada anak-anak-Nya sekalipun tindakan-Nya tampak seperti amarah.
- Mengapa hati saya harus merasa tertekan, jika saya yakin bahwa dengan tindakan pemeliharaan-Nya itu Allah hendak mendatangkan kebaikan bagi saya? (Roma 8:28)

- Mengapa saya tidak membayangkan saja sukacita dalam Tuhan, ketika sudah dekat waktunya segala dukacita akan segera lenyap dan saya tidak akan menderita lagi? “Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka” (Wahyu 7:17).

Jadi, jika Saudara mau memelihara sukacita dan penghiburan dalam Allah di dalam segala keadaan, berhati-hatilah agar tidak terlalu mencintai perkara-perkara duniawi. Pikirkanlah tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali, maka segala perkara duniawi pun tampak kecil di mata Saudara. Arahkan hati Saudara pada hal-hal kekal, dan jangan mengambil risiko kehilangan kenikmatan persekutuan dengan Allah, hanya gara-gara kebahagiaan duniawi. Apakah kita punya banyak atau sedikit harta duniawi, belajarlah untuk merasa puas (Filipi 4:11, 12).

Saya minta mereka yang bukan orang Kristen untuk mempertimbangkan hal-hal ini dengan sungguh-sungguh. Kitab Suci berkata bahwa neraka merupakan tempat akhir kekal dari orang-orang durhaka yang tidak mengenal Allah. Kenyataan bahwa Saudara masih hidup menunjukkan betapa besar kesabaran dan kebaikan Allah bagi Saudara. Saudara tidak pantas menerima belas kasihan apa pun, namun pemeliharaan-Nya memperpanjang hidup Saudara. Tidakkah pemberitaan Injil, yang olehnya Saudara dapat luput dari hukuman di neraka, punya arti bagi Saudara? Kira-kira apa yang akan dikatakan orang-orang yang saat ini sudah tersesat di neraka jika mereka mendapat kesempatan hidup lagi seperti Saudara sekarang?

Sekarang kembali lagi kepada umat Allah, saya minta Saudara untuk merenungkan baik-baik segala belas kasihan dan berkat rohani yang Saudara terima dalam Yesus Kristus. Salah satu dari belas kasihan itu saja sudah cukup untuk memaniskan semua kesusahan Saudara di dunia ini. “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga” (Efesus 1:3). Pikirkan apa yang patut Saudara dapatkan dari Allah akibat semua dosa Saudara dan apa yang Saudara perlukan untuk dibersihkan dari semua dosa itu. Saudara patut binasa untuk selamanya akibat dosa, namun Saudara dapat menikmati begitu banyak belas kasihan! Semua kesusahan yang ditimpakan kepada Saudara oleh pemeliharaan Allah diperlukan untuk mematikan dosa yang masih tertinggal dalam diri Saudara. Walaupun begitu, tidakkah Saudara merasa bahwa Saudara masih memiliki hati yang sombong? Namun, pikirkanlah betapa Saudara sekarang sudah sangat dekat dengan surga. Jadi bersabarlah sedikit, dan hati Saudara akan tenang, “Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat bagi kita dari pada waktu kita menjadi percaya” (Roma 13:11)

5. Bila karena pemeliharaan-Nya, Allah menunda berkat yang sudah lama Saudara nantikan dan doakan, jangan menjadi jemu untuk berdoa kepada-Nya.

Kita selalu ingin mendapatkan segala sesuatu dengan cepat. Tetapi tindakan pemeliharaan Allah yang menyedihkan belumlah mendatangkan

dampak yang diinginkan terhadap hati kita. Kita salah kalau tidak sabar. Semakin lama kita menunggu dan berdoa, semakin manis pula jawaban doa ketika tiba. “Sesungguhnya, inilah Allah kita, yang kita nanti-nantikan, supaya kita diselamatkan. Inilah TUHAN yang kita nanti-nantikan; marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita oleh karena keselamatan yang diadakan-Nya!” (Yesaya 25:9). Anak yang bodoh memetik dan memakan buah apel yang masih mentah. Tetapi buah yang masak akan jatuh sendiri dan rasanya lebih enak ketika dimakan.

Sering kali berkat sudah sangat dekat ketika harapan umat Allah sudah nyaris hilang. Kelepasan umat Allah dari Mesir dan Babel juga seperti itu (Keluaran 2:23 dan Yehezkiel 37:11). Dan menyangkut keperluan-keperluan kita secara pribadi, berkat mungkin ditunda karena kita tidak layak menerimanya. Dalam segala hal, kita memang tidak pernah *pantas* menerima berkat dari-Nya. Semua berkat selalu merupakan buah dari anugerah Allah semata. Karena itu, beralasanlah bagi kita untuk menunggu berkat-Nya dengan sabar dan penuh rasa syukur.

6. Jangan mempertanyakan atau menghakimi cara-cara pemeliharaan Allah.

Ada banyak hal yang sukar dipahami dalam pekerjaan-pekerjaan Allah dan dalam Firman-Nya. Janganlah kita dengan sombong menggunakan cara berpikir manusia dalam memahami segala pekerjaan Allah. Asaf dengan sangat lancang mencoba mengamati rahasia jalan-jalan pemeliharaan

Allah. Lalu ia berkata: “Tetapi ketika aku bermaksud untuk mengetahuinya, hal itu menjadi kesulitan di mataku” (Mazmur 73:16). Ayub bersalah atas perbuatan seperti ini juga (Ayub 42:3). Saya tahu dalam Firman atau pekerjaan Allah tidak ada yang bertentangan dengan penalaran sehat akal budi, namun ada hal-hal di dalamnya yang berada di atas jangkauan nalar manusia. Misalnya, cara berpikir manusia tidak dapat melihat kebaikan dapat berasal dari peristiwa menyedihkan, sehingga kita tergoda untuk tidak mempercayai pemeliharaan Allah. Karena itu, berhati-hatilah untuk tidak mengandalkan cara berpikir dan pengertian Saudara sendiri. Memang kita selalu terbiasa untuk menilai segala sesuatu dengan cara pikir manusia, namun tidak ada yang lebih berbahaya daripada itu!

BAB LIMA

Kenikmatan dan keuntungan yang didapat ketika melihat apa yang Allah lakukan dalam tindakan pemeliharaan-Nya

Sekarang saya harus mengemukakan kepada Saudara betapa menyenangkan bila kita berjalan bersama Allah dan setiap hari mengamati lekat-lekat segala pemeliharaan-Nya.

1. Dengan cara ini Saudara dapat menikmati persekutuan akrab dengan Allah dari hari ke hari.

Mazmur 104 adalah sebuah meditasi atau perenungan mengenai pekerjaan-pekerjaan pemeliharaan Allah. Sang pemazmur berkata: “Biarlah renunganku manis kedengaran kepada-Nya” (ayat 34). Persekutuan dibentuk dari dua hal, yaitu Allah menyatakan diri-Nya kepada jiwa, dan jiwa menjawab kembali kepada Allah. Pengaruh pada diri kita akibat persekutuan dengan Allah ini terlihat dalam empat cara:

1. Seperti halnya Yakub dan para kudus lainnya di zaman lampau, kita dibuat merasa tidak pantas menerima belas kasihan dan kebenaran Allah sekecil apa pun. Kita dibuat berkata: “Sekali-kali aku tidak layak untuk menerima segala kasih dan kesetiaan yang Engkau tunjukkan kepada hamba-Mu ini” (Kejadian 32:10).

2. Kasih kita kepada Allah diperdalam oleh ingatan kita akan segala kemurahan-Nya. Semua orang suka kemurahan Allah, tetapi seorang yang kudus mengasihi Allah yang memberi kemurahan itu.
3. Persekutuan dengan Allah, yang dihasilkan oleh karena merenungkan segala perbuatan pemeliharaan-Nya, membuat jiwa sangat berjaga-jaga terhadap perbuatan dosa yang melawan Allah.
4. Persekutuan dengan Allah membuat kita merasa mudah untuk mematuhi dan melayani Tuhan. Daud dan Yosafat mengalami hal ini (Mazmur 116:12; 2 Tawarikh 17:5, 6).

Jadi Saudara lihat betapa indahnya jiwa dapat bersekutu dengan Allah dengan menyelidiki tindakan pemeliharaan-Nya. Oh, kiranya *Saudara* mau berjalan bersama Allah seperti ini! Saat pengaruh-pengaruh demikian bekerja dalam hati Saudara, Tuhan akan berkata: “Sungguh baiklah segala kebaikan yang telah Aku berikan kepadamu!” Ia akan bersuka untuk melakukan kebaikan kepada Saudara, untuk selamanya.

2. Sebagian besar kesenangan dalam hidup orang Kristen dapat dialami ketika kita mengamati apa yang Allah lakukan dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan kita. “Besar perbuatan-perbuatan TUHAN, layak diselidiki oleh semua orang yang menyukainya” (Mazmur 111:2).

1) Lihat bagaimana bagian-bagian yang berbeda dari sifat Allah bekerja sama dalam pemeliharaan-Nya. Terkadang bagian-bagian sifat-Nya tampak bertentangan satu sama lain, namun pada akhirnya semua bagian

itu bersesuaian. “Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman” (Mazmur 85:11). Kata-kata ini merujuk kepada kembalinya orang Israel dari pembuangan di Babel. Kesetiaan atau kebenaran dan keadilan Allah dalam janji yang dibuat-Nya 70 tahun sebelumnya tampak sangat lama, karena baru sekarang mereka mengalami kasih setia dan damai sejahtera ketika keluar dari penawanan di Babel! Janji-Nya itu, bertahun-tahun lalu, dan pemenuhannya 70 tahun kemudian, dilukiskan sebagai dua sahabat yang sekarang tersenyum dan berciuman ketika akhirnya bertemu setelah sekian lama tidak bersua. Bilamana janji-janji Allah dan peristiwa-peristiwa yang dijanjikan-Nya saling bertemu, maka pertemuan itu sungguh dipeluk dengan kegembiraan besar oleh orang-orang percaya.

2) Saudara akan sering melihat bagaimana doa-doa dan semua harapan Saudara seperti bangkit lagi dari kematian, ketika Saudara melihat segala pekerjaan pemeliharaan Allah. Ketika Allah menunda jawaban atas doa-doa, kita berkata: “Sangkaku: hilang lenyaplah kemasyhuranku dan harapanku kepada TUHAN” (Ratapan 3:18). Tetapi kemudian, betapa terhiburnya hati kita ketika semua doa kita terjawab saat kita sudah pasrah saja. Kehidupan Ayub, Yakub, dan Daud menunjukkan bagaimana terkadang mereka sudah putus asa, namun setelah tindakan pemeliharaan Allah yang ajaib dan tak terduga datang, mereka bangkit lagi dengan harapan dan penghiburan yang sudah pulih seperti “bangkit dari kematian.”

3) Betapa besar berkat-berkat yang didatangkan oleh pemeliharaan Allah kepada kita dari hal-hal yang kita sangka akan mendatangkan kehancuran atau sengsara kepada kita. Tak terpikirkan oleh Yusuf ketika ia dijual ke Mesir, bahwa kejadian tersebut justru demi keuntungannya. Namun ia masih tetap hidup untuk melihat tujuan yang baik dalam peristiwa itu (Kejadian 45:5). Sudah berkali-kali kita dibuat berkata seperti Daud: “Bahwa aku tertindas itu baik bagiku” (Mazmur 119:71). Kita menemui kesulitan kita pada awalnya dengan keluhan dan air mata, namun kemudian kita melihatnya dengan sukacita, sambil memuji Allah atas semua masalah itu!

4) Orang akan sangat terhibur jika ia dapat melihat bahwa dirinya sendiri jahat, dan pada saat yang sama betapa Allah sangat peduli dengan dia. Ketika pemeliharaan Allah memeliharanya, orang itu dapat melihat kebaikan dan kemurahan mengikuti dia seumur hidupnya (Mazmur 23:6). Orang lain mencari-cari kebaikan, tetapi kebaikan menjauh dari mereka! Tetapi kebaikan dan kemurahan mengikuti umat Allah dan mereka tidak dapat menghindarinya, walaupun terkadang mereka berbuat dosa dan berada di luar jalan yang benar. Sungguh, umat Allah itu adalah harta-Nya dan “Ia tidak mengalihkan pandangan mata-Nya dari orang benar” (Ayub 36:7).

5) Apa lagi yang dapat memberi kita sukacita dan penghiburan yang sedemikian besar di dunia ini selain pengetahuan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada kita membantu kita menuju surga? Betapapun banyaknya angin dan gelombang pemeliharaan Allah yang terkadang

tampak menentang kita, tidak ada yang lebih pasti daripada kenyataan ini, yaitu bahwa semuanya itu justru sedang membawa kita lebih dekat kepada Allah dan membuat kita semakin pantas untuk mendapat kemuliaan.

3. Mempelajari apa yang Allah lakukan dalam pemeliharaan-Nya akan menghilangkan ketidakpercayaan yang cenderung muncul dalam hati Saudara.

Selalu saja ada ketidaksalehan dalam hati yang terbaik sekalipun, karena ini umum terjadi pada manusia, dan hal ini semakin diperkuat apabila kita keliru dalam berpikir mengenai pekerjaan-pekerjaan pemeliharaan-Nya. Kita tergoda untuk berkata seperti Asaf: “Sesungguhnya, itulah orang-orang fasik: mereka menambah harta benda dan senang selamanya!” (Mazmur 73:12). Namun, jika kita mengamati dengan teliti cara Allah menghukum orang fasik, sebagian di dalam dunia ini dan semuanya di dunia yang akan datang, maka iman kita sepenuhnya akan diteguhkan. Sangatlah jelas kelihatan segala pemeliharaan Allah bertujuan untuk memelihara dan menyelamatkan umat-Nya dalam segala bahaya, ketakutan, dan kesukaran. Semua pemeliharaan-Nya itu menunjukkan hikmat, kuasa, kasih, dan kesetiaan-Nya kepada umat-Nya. Tuhan menunjukkan diri-Nya kepada umat-Nya dalam segala pemeliharaan-Nya itu (Mazmur 94:1). Pikirkan pengalaman Saudara sendiri dan tanyakan diri Saudara, siapa itu yang telah memenuhi semua keperluan Saudara di masa-masa sulit. Pasti Tuhan, bukan? “Diberikan-Nya rezeki kepada orang-

orang yang takut akan Dia. Ia ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya” (Mazmur 111:5). Bagaimana Saudara bisa hidup selama ini dengan melewati begitu banyak bahaya, penyakit, dan kecelakaan? Tidak ragu lagi, ada Allah di balik semuanya itu, dan oleh pemeliharaan-Nya sajalah Saudara telah selamat. Tangan Allah juga jelas kelihatan dalam semua jawaban atas doa-doa Saudara. “Aku telah mencari TUHAN, lalu Ia menjawab aku, dan melepaskan aku dari segala kegentaranku.

Orang yang tertindas ini berseru, dan TUHAN mendengar; Ia menyelamatkan dia dari segala kesesakannya” (Mazmur 34:5, 7). Tidakkah Saudara juga sadar bahwa tangan Tuhanlah yang telah membimbing dan menuntun jalan-jalan Saudara, sehingga berkat-berkat tidak terduga pun datang kepada Saudara? Umat-Nya sangatlah disayangi-Nya. Ia melakukan segala hal bagi mereka (Mazmur 57:3).

4. Mencatat apa yang telah dilakukan pemeliharaan Allah dalam hidup Saudara akan menjadi topangan yang besar bagi iman Saudara di masa akan datang, saat Saudara mengalami kesukaran.

Jauh lebih mudah bagi iman untuk menempuh perjalanan di suatu jalan yang sudah dikenalnya dengan baik, daripada harus meraba-raba di sebuah jalan yang baru, di mana langkah di depan pun tidak dapat dilihatnya. Tindakan iman ketika kita pertama kali percaya kepada Kristus adalah yang paling sulit. Semua tindakan iman berikutnya dibuat jauh lebih mudah oleh pengalaman-pengalaman kita yang pertama. Saat kita menghadapi

kembali suatu kesukaran besar, maka kita akan sangat terbantu ketika dapat berkata: "Ah, ini bukan kali pertama aku ada di kedalaman ini. Sebelumnya aku bisa keluar." Ketika para murid tidak punya roti, Kristus harus mengingatkan mereka kembali akan mujizat-mujizat yang Ia telah lakukan sebelumnya (Matius 16:8-11). Ia menyebut mereka orang-orang yang "kurang percaya", sebab mereka seharusnya sudah menjadi percaya kepada Allah setelah melihat begitu banyak kuasa-Nya di waktu-waktu lalu. Ada dua cara di mana kita menunjukkan diri tidak percaya Allah, yaitu ketika kita meragukan kuasa Allah, dan ketika kita meragukan kesediaan-Nya untuk menolong. Orang-orang Israel berpikir ada beberapa hal yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh Allah. "Mereka berkata terhadap Allah: "Sanggupkah Allah menyajikan hidangan di padang gurun?"

Memang, Ia memukul gunung batu, sehingga terpancar air dan membanjir sungai-sungai; tetapi sanggupkah Ia memberikan roti juga, atau menyediakan

daging bagi umat-Nya?" (Mazmur 78:19, 20). Karena kita tidak melihat jalan pertolongan dapat datang, maka kita pikir tidak ada pertolongan yang akan datang. Namun, semua pikiran yang tidak percaya seperti ini dapat diatasi jika kita merenungkan kembali semua pengalaman kita sebelumnya. Allah *telah* menolong, karena itu Ia *dapat* menolong. Ia senantiasa punya kuasa dan kemampuan yang sama seperti yang Ia miliki di masa-masa lalu!

Ketidakpercayaan kita juga mempertanyakan apakah Allah *sekarang* akan bermurah hati, meskipun Ia telah berbuat begitu di masa lalu. Daud

dan Paulus bisa berkata tentang apa yang Allah akan lakukan *sekarang* berdasarkan apa yang Allah *telah* lakukan di masa lalu (1 Samuel 17:36; 2 Korintus 1:10). Pertanyaan apa lagi yang harus kita ajukan setelah sering kali melihat bukti-bukti kebaikan Allah di masa lalu?

Ketidakpercayaan membuat kita berkata, bagaimana mungkin makhluk ciptaan yang penuh dosa dan jahat seperti aku ini dapat berharap bahwa Allah akan melakukan ini atau itu untukku? Tetapi Saudara dapat menjawab demikian: belas kasihan Allah muncul pertama kali bagiku ketika aku lebih jahat lagi dari aku sekarang ini, dan karena itu aku akan tetap berharap bahwa kebaikan-Nya bagiku akan terus berlanjut, meskipun aku tidak pantas untuk itu. “Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!” (Roma 5:10).

5. Mengingat semua pemeliharaan Allah di masa lalu akan memberi pokok-pokok pujian dan ucapan syukur kepada Allah dengan tidak putus-putusnya. Memuji dan mengucapkan syukur senantiasa adalah pekerjaan para malaikat di surga, dan merupakan bagian hidup kita yang paling nikmat di bumi.

Dikatakan mengenai umat Tuhan di masa silam: “Tetapi segera mereka melupakan perbuatan-perbuatan-Nya” (Mazmur 106:13). Meskipun pemeliharaan-Nya memberi mereka makan dengan cara yang luar biasa di padang gurun, mereka tidak memberi pujian kepada Allah seperti yang la

harapkan (Bilangan 11:6). Kebalikan dari mereka, Daud dengan segala daya upaya menaikkan terima kasih dan puji-pujian kepada Allah atas semua kemurahan-Nya kepadanya. “Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!” (Mazmur 103:1). Yang memenuhi hati seseorang dalam menaikkan puji syukur kepada Allah bukanlah terutama berkat-berkat yang diberikan oleh pemeliharaan-Nya, melainkan kebaikan dan kemurahan-Nya dalam memberikan semua berkat itu. Seperti yang Daud katakan: “Sebab kasih setia-Mu lebih baik dari pada hidup; bibirku akan memegahkan Engkau” (Mazmur 63:4). Memberi hidup dan memeliharanya adalah tindakan-tindakan pemeliharaan Allah yang mulia. Akan tetapi, anugerah yang menyebabkan Allah melakukan semua hal ini jauh lebih baik daripada tindakan pemeliharaan itu sendiri. Kita mendapatkan belas kasihan dan kemurahan setiap hari, dan itu semua patut menjadi alasan besar bagi kita untuk mengucapkan syukur kepada-Nya. “Terpujilah Tuhan! Hari demi hari Ia menanggung bagi kita” (Mazmur 68:20). Hati Allah yang penuh belas kasihan ditunjukkan dalam pemeliharaan-Nya. “Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia” (Mazmur 103:13). Perasaan-Nya yang terdalam, saat Ia menghibur umat-Nya, adalah seperti kasih seorang ibu kepada bayinya (Yesaya 49:15). Karena itu, sangatlah nikmat bagi hati kita kalau kita duduk di kaki-Nya dengan rasa kagum yang kudus, sambil mengucap syukur atas kerendahan hati-Nya yang mau membungkuk serendah-rendahnya dalam berhadapan dengan kita.

6. Mengamati pemeliharaan Allah dengan cermat akan menjadikan Yesus Kristus semakin lama semakin mulia bagi jiwa kita.

Melalui Kristus, semua belas kasihan dan kemurahan Allah mengalir kepada kita, dan semua puji-pujian kembali kepada Allah dari kita. Segala sesuatu menjadi milik kita, sebab kita adalah milik-Nya (1 Korintus 3:21-23).

1) Segala berkat yang kita miliki dalam hidup ini, termasuk semua belas kasihan rohani dan kekal, telah dibeli bagi kita oleh darah Kristus. Melalui kematian-Nya, Kristus memulihkan kepada kita segala sesuatu yang telah dirampok dosa dari kita. “Bersama-sama dengan Kristus”, Allah dengan cuma-cuma memberi kita segala sesuatu, termasuk keselamatan itu sendiri dengan segala sesuatu yang perlu bagi keselamatan kita (Roma 8:32). Kebaikan apa saja yang kita terima dari tangan pemeliharaan Allah, kita harus berkata, datang melalui kematian Kristus.

2) Karena kita dipersatukan dengan Kristus, maka segala sesuatu yang kita terima dari pemeliharaan Allah dibuat menjadi berkat bagi kita. Ketika kita ada di dalam Kristus, kita memiliki lebih banyak daripada yang hilang dari kita melalui kejatuhan Adam.

3) Para malaikat dipakai untuk bekerja dalam kerajaan pemeliharaan, namun Kristuslah yang memberi perintah kepada mereka. Siapa pun yang menjadi alat dalam berbuat kebaikan kepada Saudara, Tuhan Yesus Kristus yang memberi perintah supaya hal itu dilakukan. Pemeliharaan Kristus

terhadap orang-orang Kristen di Damsyik menghentikan Saulus untuk membinasakan mereka (Kisah 9).

4) Seperti halnya Kristus telah membuka pintu kemurahan dengan mati bagi dosa-dosa kita, demikian pula Ia sekarang menjaga pintu kemurahan itu tetap terbuka dengan senantiasa berada di hadirat Allah bagi kita untuk selama-lamanya (Wahyu 5:6; Ibrani 9:24). Jika hal ini tidak benar, maka setiap dosa yang kita perbuat sekarang akan mengakhiri semua kemurahan yang telah dan akan kita terima. Akan tetapi, “jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita” (1 Yohanes 2: 1, 2).

5) Jawaban atas semua doa Saudara diperoleh bagi Saudara oleh Yesus Kristus. Nama-Nya membuat Bapa tidak mungkin menyangkal segala sesuatu yang Saudara minta menurut kehendak-Nya (Yohanes 15:16). Lihatlah betapa Saudara sangat berutang budi kepada Tuhan Yesus Kristus yang terkasih itu atas keistimewaan yang luar biasa dan mulia ini!

6) Perjanjian atau kovenan anugerah menjamin dan mengamankan semua berkat yang Saudara nikmati, bahkan termasuk makanan Saudara setiap hari (Mazmur 111:5), serta semua kemurahan rohani lainnya. Saudara akan tetap mendapatkan semuanya itu karena dijamin oleh perjanjian kasih karunia itu. Perjanjian ini adalah perjanjian atau kesepakatan baru yang dibayar dengan darah Kristus (1 Korintus 11:25). Karena itu, Saudara harus berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas semua hal baik yang Saudara terima dari perjanjian itu.

7. Mengamati dengan teliti pemeliharaan Allah memiliki suatu kekuatan yang menakjubkan untuk membuat hati kita penuh dengan ucapan syukur kepada Allah.

Bukankah Tuhan telah menuntun Saudara dengan pemeliharaan-Nya ketika Saudara masih seorang anak kecil? Bukankah Ia telah menjauhkan Saudara dari dosa-dosa dan semua kesengsaraan yang menimpa banyak orang saat mereka dibiarkan berbuat semau mereka? Karena itu, bukankah seharusnya Saudara dari sekarang sampai seterusnya berkata: “Bapaku! Engkaulah kawanku sejak kecil!” (Yeremia 3:4). Pikirkan juga segala perubahan yang terjadi dalam hidup kita yang telah diatur-Nya bagi kita. Betapa pengaturan itu jauh lebih baik daripada kalau kita mengaturnya bagi diri kita sendiri. Rancangan Allah bukanlah rancangan kita, dan jalan-Nya pun bukan jalan kita (Yesaya 55:8). Semua gagasan kita harus mundur ketika Allah dengan tindakan pemeliharaan-Nya hendak mendatangkan kejutan kepada kita dengan hal-hal yang lebih baik. Tanpa terduga seorang teman digerakkan hatinya untuk membantu Saudara, atau sebuah tempat dibukakan untuk menerima Saudara. Kemudian, ketika pemeliharaan-Nya mengangkat semua jalan itu, maka itu berarti kebutuhan Saudara sudah terpenuhi atau ada jalan lain lagi yang dibukakan. Renungkanlah kelembutan hati Allah yang tiada tara bagi umat-Nya! Bandingkan tindakan pemeliharaan Allah terhadap Saudara dan terhadap orang lain, mungkin sebagian dari anggota keluarga Saudara yang bukan Kristen, dan takjublah akan anugerah, anugerah yang menakjubkan, yang membuat perbedaan di antara Saudara dan orang-orang lain itu.

“Bukankah Esau itu kakak Yakub?” (Maleakhi 1:2). Pikirkan bagaimana cara pemeliharaan-Nya memperlakukan Saudara selama ini dan bandingkan bagaimana cara Saudara memperlakukan Tuhan. Saudara telah berbuat banyak kesalahan di masa lalu, dan satu kali pun Saudara tidak mengingat betapa Saudara telah menerima hanya kebaikan semata dari tangan Allah? Terakhir, bandingkan segala bahaya dan ketakutan Saudara dengan cara bagaimana pemeliharaan-Nya telah membawa Saudara keluar dari semua persoalan Saudara. Ada masa-masa ketika awan gelap menggantung di atas kepala Saudara, ketika hidup atau kebebasan Saudara atau orang terkasih Saudara ada dalam bahaya besar. Saudara berpaling kepada Tuhan dalam kesulitan Saudara itu, dan Ia membuat jalan bagi Saudara untuk lolos dan melepaskan Saudara dari segala ketakutan (Mazmur 34:5).

Jangan menjalani hidup Saudara dengan begitu tergesa-gesanya sampai tidak punya waktu lagi untuk duduk dan merenungkan semua perkara ini. Renungkanlah semua temuan dan penyingkapan akan Allah ini dalam berbagai tindakan pemeliharaan-Nya.

8. Mengamati dengan teliti segala pemeliharaan Allah akan mendatangkan rasa damai dalam hati dan pikiran Saudara.

Sang pemazmur berkata: “Dengan tenteram aku mau membaringkan diri, lalu segera tidur, sebab hanya Engkau-lah, ya TUHAN, yang membiarkan aku diam dengan aman” (Mazmur 4:9). Hatinya mantap percaya bahwa semua ketakutan yang berdosa sifatnya tidak akan dapat merampok kedamaian

hatinya. Ia mau mempercayakan semua rasa khawatirnya hanya ke dalam tangan Allah yang setia dan menjaganya seperti seorang ayah, yang telah berbuat segala hal bagi kepentingannya sampai saat sekarang. Dan ia tidak mau kehilangan penghiburan dari istirahat malamnya meskipun untuk semalam saja. Ada dua hal yang dapat menghancurkan kedamaian hidup kita, yaitu terlalu banyak memikirkan kekecewaan dari masa lalu, atau merasa takut terhadap kekecewaan dari masa depan. Namun, ketika kita merenungkan berbagai tindakan pemeliharaan Allah, bagaimana Allah telah memelihara kita selama ini, maka ada sejumlah hal yang akan muncul dengan sendirinya dan membantu membawa rasa tenteram dalam pikiran dan hati kita sebagai seorang Kristen, bahkan sekalipun berbagai peristiwa di sekeliling kita tampak tidak pasti. Misalnya:

- 1) Kuasa pemeliharaan yang mahakuasa dari Allah atas segala sesuatu. Hal ini terlihat dalam kehidupan Yakub. Ia berkata kepada Yusuf: “Tidak kusangka-sangka, bahwa aku akan melihat mukamu lagi, tetapi sekarang Allah bahkan memberi aku melihat keturunanmu” (Kejadian 48:11). Tidak ada satu apa pun yang ada di luar kuasa Allah ketika Ia bertindak dalam pemeliharaan-Nya.
- 2) Hikmat mendalam akan pemeliharaan Allah. Betapa sering kita mencari yang baik muncul dari sesuatu yang tampak indah, dan menjauh dari sesuatu yang tampak mengancam. Akan tetapi, pada akhirnya pemeliharaan-Nya menunjukkan kepada kita bahwa bahaya ada dalam apa yang tampak indah, dan yang baik ada dalam apa yang kita takuti!

- 3) Pekerjaan pemeliharaan bagi kita di masa lalu. “Sampai di sini TUHAN menolong kita” (1 Samuel 7:12). Ia adalah Allah yang sama seperti Ia di masa lalu, dan kesetiaan-Nya tidak pernah pudar.
- 4) Ketika orang Kristen menjadi lalai dalam kehidupan rohaninya, selalu ada jalan Allah untuk menyiapkan sesuatu untuk mendisiplinkan dia, sampai hatinya direndahkan kembali dan menjadi lebih kudus. Ketika itu Tuhan akan mengubah suara pemeliharaan-Nya dan berkata: “Kembalilah, hai Israel, perempuan murtad . . . Muka-Ku tidak akan muram terhadap kamu, sebab Aku ini murah hati, demikianlah firman TUHAN, tidak akan murka untuk selama-lamanya (Yeremia 3:12).
- 5) Membandingkan cara Allah memperlakukan kita dengan cara perlakuan-Nya terhadap makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang lain, membawa harapan segar kepada kita. Ia memelihara burung-burung di udara yang tidak diberi makan manusia, serta juga rumput-rumput di padang. Jadi masa kita bisa berpikir Ia akan melupakan kita umat-Nya sendiri, yang jauh lebih berharga? (Matius 6:26, 30). Memikirkan bagaimana pemeliharaan-Nya memelihara musuh-musuh-Nya sendiri dengan memberi makan, pakaian, dan melindungi mereka, bahkan sekalipun mereka sedang berperang melawan Dia, pastilah akan membawa rasa tenteram dalam hati dan pikiran kita. Pastilah Ia tidak akan lalai dalam memenuhi kebutuhan umat-Nya sendiri yang dekat di hati-Nya, yang kepada mereka Ia telah menyerahkan Anak-Nya, dan untuk mereka Ia bahkan telah menyediakan surga.

9. Merenungkan dengan teliti segala jalan Allah dalam pemeliharaan-Nya terhadap kita membantu kita untuk lebih hidup dalam kekudusan. “TUHAN itu adil dalam segala jalan- Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya” (Mazmur 145:17).

Terkadang Allah menggunakan orang-orang jahat untuk melaksanakan apa yang telah Ia rencanakan, tetapi semua tujuan-Nya sungguh-sungguh murni. Kekudusan-Nya tidak dipengaruhi oleh keberdosaan manusia, seperti halnya matahari sama sekali tidak dipengaruhi oleh tumpukan sampah yang disinarinya. Semua pemeliharaan-Nya menghentikan kita untuk berbuat dosa dan dengan begitu membantu kita hidup lebih kudus. Terlalu banyak memiliki kemakmuran dapat membuat kita menjadi sombong, dan karena itu beberapa hal yang kita damba-dambakan tidak diberikan kepada kita. Mungkin kita mengidap suatu kelemahan atau penyakit di badan, dan dengan cara ini Allah menjaga kita dari berbuat jahat seandainya tubuh kita kuat dan sehat.

Jika kita berbuat dosa, Bapa kita pasti marah. Lalu Ia menggunakan berbagai peristiwa sebagai pemeliharaan-Nya untuk membawa kita kembali kepada-Nya. Kuasa darah Kristus membasuh kita dari dosa, tetapi pemeliharaan membawa kita kembali ke titik di mana kita mengakui betapa kita sudah bersalah dan betapa adil dan benar Allah dalam mendisiplinkan kita. Daud berseru: “TUHAN, janganlah menghukum aku dalam geram-Mu, dan janganlah menghajar aku dalam kepanasan murka-Mu; sebab anak panah-Mu menembus aku, tangan-Mu telah turun

menimpa aku” (Mazmur 38: 2, 3). Dengan begitu kita dibuat melihat dengan jelas, dengan lebih jelas, jahatnya dosa, dan diperingatkan supaya tidak berbuat dosa lagi di masa depan. “Aku telah menyombongkan diri, tetapi aku tidak akan lagi berbuat jahat” (Ayub 34:31). Betapa membahagiakan semua pemeliharaan yang membuat orang menjadi takut berbuat dosa! Tidak jadi soal peristiwa-peristiwa demikian membawa penghiburan atau rasa sakit, semuanya itu pasti membantu kita hidup lebih kudus dengan membawa kita kembali ke hadirat Allah.

10. Terakhir, merenungkan pemeliharaan Allah akan menjadi pertolongan terbesar bagi kita ketika kita mati.

Saat Yakub sedang menghadapi ajalnya, Ia menceritakan bagaimana Allah telah memelihara dia melalui bermacam-macam peristiwa hidupnya (Kejadian 48:3, 7, 15, 16). Begitupun dengan Yosua (Yosua 24). Hai orang-orang Kristen! Jam kematian akan dipermanis jika Saudara merenungkan jalan-jalan Allah yang berbeda-beda yang telah Ia tunjukkan dalam pemeliharaan dan kasih-Nya kepada Saudara di sepanjang hidup Saudara.

1) Waktu kematian sering kali dipakai Iblis untuk menyerang dengan godaan-godaan yang menakutkan. Iblis berusaha membuat kita berpikir bahwa Allah tidak mengasihi atau peduli dengan kita. Tetapi orang Kristen yang mengingat waktu-waktu di sepanjang hidupnya ketika Allah menjawab semua doanya dan memberikan apa yang ia perlukan, tidak akan percaya dengan perkataan dongeng si Iblis itu. Orang Kristen akan

berkata: “Allah telah memeliharaaku seperti seorang ayah dengan lemah lembut sejak aku menjadi anak-Nya. Ia tidak pernah mengecewakanku, dan aku percaya Ia pun pasti menolong aku sekarang.” “Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya” (Yohanes 13:1). “Sesungguhnya inilah Allah, Allah kitalah Dia seterusnya dan untuk selamanya! Dialah yang memimpin kita [bahkan sampai kita mati]!” (Mazmur 48:15).

2) Pada saat kematian, orang-orang kudus menyerahkan dan mempercayakan diri sepenuhnya ke dalam tangan Allah dan masuk ke dalam keadaan yang baru, yang untuk sesaat saja terasa sangat berbeda. Kristus telah memberi kita teladan ini: “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku” (Lukas 23:46), dan Stefanus di saat kematiannya berkata: “Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku” (Kisah 7:59).

Ada tindakan iman yang sangat sukar, yaitu tindakan pertama dan tindakan terakhir. Tindakan iman yang pertama luar biasa menantang dan penuh risiko, ketika seseorang membuang dirinya ke dalam kemurahan Kristus. Sedangkan tindakan iman yang terakhir juga teramat menantang dan menuntut keberanian hebat, ketika seseorang membuang dirinya ke tengah lautan kekekalan berdasarkan kepercayaan akan janji Kristus. Akan tetapi, tindakan iman yang pertama jauh lebih sulit daripada yang terakhir. Pada akhir hidupnya, orang percaya sudah mengenal Kristus sebagai seorang sahabat yang sejati dan setia, yang telah mengunjunginya dengan banyak kenangan manis. Sehingga dengan rasa yakin yang sangat besar orang Kristen bisa membuang dirinya ke dalam pelukan Allah, yang

bersama-Nya mereka telah menghabiskan banyak waktu bercakap-cakap dan berjalan-jalan di dunia ini!

3) Pada saat kematian, umat Allah menerima belas kasihan yang terakhir yang akan mereka terima di dalam dunia ini dari tangan pemeliharaan-Nya. Kita akan harus memberi pertanggung-jawaban bagaimana kita telah menggunakan semua berkat yang Allah telah berikan kepada kita. Namun, bagaimana kita melakukan hal ini jika kita tidak berusaha mencatatnya sekarang?

4) Pada saat kematian, kita harus meninggalkan suatu laporan yang bagus kepada orang-orang yang kita tinggalkan di dunia ini mengenai cara Allah telah berurusan dengan kita semasa hidup. Seperti Yosua berkata pada pidatonya yang terakhir kepada orang Israel: “Maka sekarang, sebentar lagi aku akan menempuh jalan segala yang fana. Sebab itu insafilah dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu, bahwa satu pun dari segala yang baik yang telah dijanjikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, tidak ada yang tidak dipenuhi. Semuanya telah digenapi bagimu. Tidak ada satu pun yang tidak dipenuhi” (Yosua 23:14).

5) Pada saat kematian, kita memulai suatu kehidupan yang penuh dengan puji-pujian dan ucapan syukur, dan masuk ke dalam pekerjaan kekal membahagiakan yang sama seperti yang dilakukan para malaikat. Saya sangat yakin, semua pemeliharaan Allah yang kita alami di dunia ini pasti akan menjadi bagian dari lagu pujian yang kita nyanyikan di surga kelak. Karena itu, mari kita arahkan hati dan lidah kita sementara kita masih

berada di dunia sini, dengan setiap hari merenungkan siapa Allah itu bagi kita selama ini dan apa yang telah Ia lakukan bagi kita.

BAB ENAM

Makna dari bab-bab sebelumnya

1. Merupakan tugas Saudara untuk percaya bahwa Allah ada dalam semua apa yang terjadi pada Saudara. Jika Ia memberi penghiburan, sangatlah jahat bila tidak melihat tangan-Nya ada di balik semua penghiburan itu. Jika Ia mengirimkan kesulitan, Saudara harus sadar bahwa semua kesulitan itu tidak muncul begitu saja dari dalam tanah, tetapi dari tangan Allah.

2. Karena Allah sungguh melakukan segala sesuatu bagi Saudara, maka betapa besar rasa peduli-Nya dalam memelihara umat-Nya! Begitu pedulinya Allah itu hingga Ia tidak memalingkan mata-Nya barang sedetik pun dari Saudara (Ayub 36:7). Bila ada orang yang menyakiti Saudara, Ia sendiri yang akan mengawal dan menjaga Saudara siang malam (Yesaya 27:3). Saking terlalu berharganya Saudara bagi-Nya, Ia tidak akan mempercayakan Saudara kepada tangan lain selain tangan-Nya sendiri. “Semua orang-Nya yang kudus -- di dalam tangan-Mulah mereka” (Ulangan 33:3).

3. Karena Allah melakukan segala hal bagi Saudara, tidakkah Saudara merasa wajib untuk hidup bagi Allah? Ini haruslah menjadi kerinduan hati kita, seperti kata seseorang: “Oh kiranya aku bisa berguna bagi Allah seperti kedua tanganku ini bagiku.” Tujuan dari semua yang Allah telah kerjakan bagi Saudara adalah supaya Saudara menjadi berkat bagi orang

lain. “Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku?” kata sang pemazmur (116:12). Allah selalu berbuat kebaikan bagi Saudara, jadi sudah seharusnya Saudara giat bekerja bagi Dia. Ia bertindak setiap saat bagi Saudara!

4. Karena Allah melakukan segala hal ini bagi umat-Nya, janganlah Saudara tidak mempercayai-Nya saat berbagai kesukaran baru muncul. Saudara sudah sering gagal mempercayai Dia di masa lalu. Jangan jatuh dalam dosa tidak percaya lagi. Belajarlah kebenaran agung ini. Jika Saudara percaya kepada Allah dan dengan diam menanti-nantikan Dia untuk menyelamatkan Saudara dari kesulitan, maka Ia pasti mampu dan tidak akan mengecewakan Saudara!

5. Karena Allah melakukan segala hal bagi Saudara, berdoalah kepada-Nya untuk segala sesuatu. Saudara pasti tidak akan pernah mendapatkan apa yang Saudara ingini atau kerjakan, jikalau Allah tidak bekerja bagi Saudara. Sekalipun Ia bisa saja punya rencana untuk mengerjakan apa yang Saudara inginkan, namun Ia tetap saja mengharapkan Saudara memohon kepada-Nya. Dengan begitu, ketika Saudara telah berdoa, apapun yang Saudara minta, Saudara sungguh telah mendapatkannya.

6. Karena Allah melakukan segala hal bagi Saudara, maka sudah menjadi kepedulian Saudara yang utama untuk menyenangkan hati-Nya dalam segala hal. Tidak akan ada persoalan apa pun yang dapat menyakiti orang

Kristen yang keinginan hatinya hanyalah untuk menyenangkan Allah. Seperti percikan api dengan mudah dipadamkan dalam lautan, demikianlah pula pertolongan Allah akan menghancurkan sengatan jahat semua persoalan. Karena Allahlah yang mengerjakan segala hal dan bersuka melakukan hanya yang baik saja bagi kita, maka kita pun aman meskipun ada dalam persoalan dan bahaya yang terhebat sekalipun. Hendaklah kita dibimbing oleh hikmat Allah yang ada dalam Alkitab. Jangan takut kepada apa pun, kecuali dosa. Arahkan hatimu terutama untuk menyenangkan Allah dan untuk mempercayai-Nya dalam semua yang Saudara lakukan. Inilah pedoman yang pasti bagi keselamatan dan berkat Saudara dalam segala ketidakpastian di hidup ini.

BAB TUJUH

(Juga termasuk Bab Delapan dari buku Flavel)

Masalah-masalah Praktis

1. Bagaimana orang Kristen dapat mengetahui kehendak Allah dalam keadaan-keadaan sulit dan membingungkan?

Pertama-tama kita harus mengetahui dulu apa itu yang dimaksudkan dengan kehendak Allah. Ada dua hal. Ada kehendak Allah yang rahasia, dan ada kehendak-Nya yang tersingkap. “Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita” (Ulangan 29:29). Kita hanya dapat berurusan dengan kehendak-Nya yang sudah dinyatakan atau disingkapkan. Kehendak yang tersingkap ini diberitahukan kepada kita dalam firman-Nya atau dalam segala pekerjaan-Nya.

1) Ada bermacam-macam hal yang dinyatakan kepada kita. Hal-hal tentang iman Kristen yang sungguh-sungguh penting dengan sangat jelas ditunjukkan kepada kita dalam firman-Nya, tetapi hal-hal yang kurang penting terkadang lebih sukar untuk dimengerti.

2) Ada perbedaan besar antara satu orang dengan orang lain dalam hal Allah menyatakan kehendak-Nya. Beberapa orang seperti orang kuat, sementara yang lain seperti bayi (1 Korintus 3:1). Sebagian mampu mengerti dengan baik apa yang mereka harus lakukan, sementara sebagian lagi tidak dapat mengerti dengan mudah.

3) Cara-cara Allah menyatakan kehendak-Nya kepada orang per orang juga sangat berbeda-beda. Dalam masa Perjanjian Lama, Allah menunjukkan kepada manusia apa yang harus dilakukan langsung kepada orang bersangkutan secara khusus, seperti ketika Samuel memilih Saul menjadi raja (1 Samuel 9:15-17), dan ketika Daud bertanya kepada Tuhan apakah ia harus pergi bertempur dengan orang Filistin atau tidak (1 Samuel 23:2, 4). Tetapi sekarang kita punya seluruh Alkitab sebagai panduan kita, dan tidak boleh mengharapkan macam-macam wahyu atau penyingkapan khusus lagi. Kita harus meneliti Kitab Suci, dan ketika tidak mendapat aturan khusus untuk membimbing kita, kita harus menerapkan aturan-aturan umum Kitab Suci kepada persoalan tertentu yang kita hadapi.

Bagaimanapun, kita bisa saja merasa ragu mengenai apa yang harus dilakukan. Dalam keadaan ragu demikian, janganlah kita hanya mempertimbangkan bentuk-bentuk pemeliharaan (peristiwa-peristiwa, nasihat, dll. – pen.) yang kita jumpai untuk menemukan kehendak Allah. Cara teraman adalah mempertimbangkan semua pemeliharaan yang ada dan menilai apakah semuanya itu sesuai dengan perintah-perintah atau janji-janji Allah dalam Alkitab atau tidak. Bila Saudara telah berdoa meminta petunjuk dan Saudara menemukan pemeliharaan Allah (misalnya suatu kejadian, nasihat, dll. –pen.) cocok dengan hati nurani Saudara sendiri, dan sesuai dengan terang terbaik yang Saudara dapat temukan dalam Alkitab, maka Saudara dapat memberanikan hati untuk maju terus mengikuti jalan yang telah ditunjukkan kepada Saudara itu. Namun, jika

pemeliharaan yang ada tampaknya bertentangan dengan suatu aturan dalam Kitab Suci, maka Saudara tidak boleh mengikuti jalan itu. Jika pemeliharaan semata dipakai sebagai aturan atau patokan untuk menuntun kita, maka orang jahat yang berbuat dosa dan berhasil dapat menyatakan bahwa dirinya telah dibimbing oleh Allah. Pedoman-pedoman berikut akan membantu Saudara menemukan atau mengetahui kehendak Allah:

- 1) Milikilah rasa takut yang sungguh-sungguh kepada Allah di dalam hati Saudara, dan takutlah untuk menyakiti Dia. “TUHAN bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka” (Mazmur 25:14).
- 2) Pelajarilah Firman Allah lebih banyak daripada urusan-urusan tentang dunia ini. Firman adalah terang bagi kaki Saudara (Mazmur 119:105). Firman akan menunjukkan kepada Saudara apa yang harus dilakukan dan bahaya apa yang harus dihindari.
- 3) Kerjakan apa yang Saudara telah ketahui. “Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 7:17). “Semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik” (Mazmur 111:10).
- 4) Berdoalah minta terang. Minta Tuhan menuntun Saudara dan tidak membiarkan Saudara jatuh ke dalam dosa (lihat Ezra 8:21).
- 5) Kemudian ikutilah pemeliharaan hanya jika ia sesuai dengan Alkitab, tidak lebih. Di hari kesesakan, itulah waktunya untuk merendahkan diri kita di bawah tangan Allah yang kuat. Di lain pihak, tiba waktu untuk bersuka

dalam Allah ketika Ia mengirimkan pemeliharaan-pemeliharaan-Nya yang membawa penghiburan bagi kita. “Pada hari mujur bergembiralah” (Pengkhotbah 7:14). Kita harus bijak untuk mempelajari apa yang sedang Allah ajarkan kepada kita di waktu-waktu yang berbeda-beda, sebagaimana ditunjukkan oleh pemeliharaan-Nya kepada kita.

2. Bagaimana cara orang Kristen mendapat pertolongan untuk menantikan Allah, sementara dalam pemeliharaan-Nya Ia menunda jawaban atas doa mereka?

Ada dua cara untuk menyikapi penundaan yang demikian. Di satu pihak, masa dan waktu ada di dalam tangan Tuhan Allah kita (Kisah 1:7), tetapi dari pihak kita, kita mengharapkan jawaban atas doa secepat-cepatnya. Nah, tidak ada yang lebih pasti atau tepat daripada waktu yang Allah telah pilih untuk menjawab doa kita. Jika Saudara membandingkan Keluaran 12:41 dengan Kisah 7:17, Saudara akan melihat alasannya mengapa pembebasan orang Israel keluar dari Mesir tidak dapat ditunda satu hari lebih lama lagi. Itu karena waktu janji pelepasan telah tiba sekarang. Kita biasanya menjadi kecewa dengan penundaan tindakan pemeliharaan Allah dan mulai meragukan kesetiaan-Nya. Namun, rancangan-Nya bukanlah rancangan kita (Yesaya 55:8). “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian” (2 Petrus 3:9). Tuhan tidak menghitung waktu bekerja-Nya mengikuti perhitungan matematika kita. Allah menetapkan waktu, dan walaupun jawaban-Nya

tampak tertunda lebih lama daripada yang kita pikirkan, waktu-Nya tidak lebih lama sedetik pun dari penetapan-Nya.

Selama masa tunda ini, umat Allah bisa saja menjadi sangat berkecil hati. Melalui Yesaya, Allah telah berjanji bahwa Ia akan menunjukkan belas kasihan-Nya kepada umat-Nya di pembuangan, tetapi mereka menunggu dari tahun ke tahun dan tidak ada apa pun yang terjadi. “Sion berkata: “TUHAN telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku” (Yesaya 49:14). Daud seperti itu juga. Allah telah berjanji kepadanya “janji-janji yang kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan kepada Daud”, namun ia pikir Allah telah melupakan dia. Ia berkata: “Berapa lama lagi, TUHAN, Kaulupakan aku terus-menerus?” (Mazmur 13:2). Ada tiga alasan utama mengapa kita sampai menjadi tawar hati seperti ini:

1) Kita membuka pintu bagi ketidakpercayaan. Kita tidak bersandar dengan penuh rasa percaya dan keyakinan kepada Firman yang tidak perlu diragukan lagi dari Allah yang setia dan tidak berubah. Penyebab hati yang patah seperti ini diberikan dalam Mazmur 27:13 (terjemahan KJV – pen.): “Hatiku menjadi tawar jika aku tidak percaya.” Dengan kata lain, hati yang tawar adalah bukti ketidakpercayaan.

2) Kita melihat sesuatu seperti yang tampak pada indera kita. Dikatakan mengenai Abraham bahwa sekalipun “tidak ada dasar untuk berharap”, yaitu tidak ada kemungkinan untuk terjadi secara jasmaniah, ia “berharap juga dan percaya . . . dan ia memuliakan Allah” (Roma 4:18, 20). Roh kita tetap dijaga dengan melihat jauh dari hal-hal yang kita lihat dengan mata

jasmani kita, dan mengukur segala hal dengan aturan lain, yaitu dengan kuasa dan kesetiaan Allah (2 Korintus 4:16, 18).

3) Iblis memakai hal-hal yang kita lihat dengan mata jasmani untuk menyalurkan pikiran-pikiran yang keras terhadap Allah supaya kita berpikir yang buruk-buruk terhadap Allah. Ketika roh kita ada dalam keadaan payah, kita cenderung lebih mendengarkan saran-saran Iblis. Iblis selalu mencari-cari kesempatan untuk melemahkan kekuatan kita dan menghentikan kita untuk menantikan Allah.

Dengan mengingat hal-hal di atas, perlu bagi kita untuk berjaga-jaga, dan memasrahkan segala sesuatu ke dalam tangan Allah dan dengan tenang menantikan keselamatan dari-Nya. Untuk membantu kita melakukan hal tersebut, saya mau menyarankan saran-saran berikut:

1) Saudara tidak punya alasan untuk memikirkan hal yang buruk tentang Allah, karena mungkin Ia tidak menjanjikan hal-hal yang Saudara harapkan dari Dia. Bisa saja Saudara menjanjikan diri Saudara sendiri hal-hal tertentu, misalnya kemakmuran dan keberlanjutan dari hal-hal yang sedang Saudara nikmati sekarang. Namun, di mana Allah pernah berjanji demikian? Janji bahwa Allah tidak akan menahan hal-hal yang baik hanya terbatas kepada orang yang “hidup tidak bercela” (Mazmur 84:12). Selidikilah hati Saudara sendiri dan lihat apakah Saudara tidak menyimpang dari Allah dalam hati dan hidup Saudara, yang menyebabkan Ia bertindak adil dengan mengambil hal-hal yang Saudara sedang nikmati. Apapun itu, semua janji akan hal-hal baik dalam hidup ini dibatasi oleh

hikmat dan kehendak Allah. Siapa yang memberitahukan Saudara untuk mengharapkan ketenteraman, kemudahan, dan kesukaan dalam dunia ini? Allah sudah sering mengatakan kepada kita bahwa kita harus bersiap-siap menghadapi berbagai kesukaran di dunia ini (Yohanes 16:33), dan bahwa “untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara” (Kisah 14:22). Yang telah dijanjikan Allah kepada kita hanyalah bahwa Ia akan menyertai kita dalam masalah, menyediakan semua apa yang kita sungguh-sungguh perlukan, dan membuat segala sesuatu turut bekerja demi kebaikan kita (Mazmur 91:15; Yesaya 41:17; Roma 8:28).

2) Jika, setelah berdoa kepada Allah untuk meminta berkat-berkat rohani, Saudara menunggu lama dan tidak menerima apa pun, maka saya mau bertanya kepada Saudara berkat apa itu yang Saudara inginkan. Berkat-berkat rohani ada dua macam: berkat yang diperlukan bagi kelanjutan kehidupan rohani, dan berkat yang menambah sukacita dan penghiburan. Berkat-berkat jenis pertama mutlak perlu dan karena itu merupakan janji-janji yang pasti dan tidak akan gagal. “Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepada-Ku ke dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh dari pada-Ku” (Yeremia 32:40). Sedangkan berkat-berkat jenis kedua diberikan Allah kepada kita sesuai dengan apa yang Ia pandang baik bagi kita, dan ada banyak dari umat-Nya hidup dalam waktu lama tanpa berkat-berkat itu.

3) Saudara hendaknya bertanya kepada diri sendiri, untuk tujuan apa Saudara menginginkan semua berkat itu. Bisa saja Saudara tidak menerima apa yang Saudara minta karena Saudara tidak menginginkan berkat itu untuk alasan yang benar (Yakobus 4:3). Kadang-kadang kita minta dibebaskan dari masalah semata-mata karena masalah itu menghancurkan kenikmatan kita di dunia. Sesungguhnya, segala masalah diberikan agar kita dapat menjalani hidup dengan lebih taat lagi kepada Tuhan.

4) Apakah Saudara benar-benar telah siap bila kehendak Allah terlaksana? Hal yang menyenangkan Saudara adalah menikmati semua keinginan Saudara, namun Allah disenangkan ketika Saudara hanya berkeinginan untuk melakukan kehendak-Nya. Berkat tidak dapat datang kepada Saudara sampai Saudara ingin melakukan kehendak Allah dengan segenap hati Saudara. Daud harus menunggu sangat lama untuk mendapatkan apa yang telah dijanjikan kepadanya, dan sementara menunggu itu jiwanya dibuat “seperti anak yang disapih” (Mazmur 131:2). Kalau Daud dan banyak orang lain harus menunggu lama untuk memperoleh berkat Allah, mengapa Saudara tidak?

5) Apakah Saudara akan menderita kerugian kalau harus menantikan Allah dengan sabar? Pastilah tidak. Jauh lebih baik untuk mengenal anugerah dan kemurahan Allah bekerja dalam hidup Saudara daripada untuk menikmati penghiburan. Tuhan sedang memberi Saudara pelajaran tentang iman dan kesabaran, dan membuat Saudara supaya lebih peduli untuk melakukan kehendak-Nya. Saat berkat yang dinanti-nantikan itu tiba, ia akan lebih dinikmati, karena iman dan doa Saudara sudah bekerja.

6) Jika berkat-berkat yang Saudara harapkan dari Allah tidak berharga untuk dinanti-nantikan, maka bodohlah untuk menyusahkan diri karena Saudara tidak mendapatkannya. Yang diharapkan Allah dari Saudara hanyalah supaya Saudara menantikan belas kasihan dan kemurahan-Nya sebagai karunia yang cuma-cuma. Pikirkanlah akan banyaknya janji yang dibuat kepada orang-orang yang menantikan Tuhan. “Berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia” (Yesaya 30:18); dan “orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru” (Yesaya 40:31).

7) Ingatlah berapa lama Allah harus menunggu sebelum Saudara berpaling kembali kepada-Nya dan menuruti Firman-Nya. Bukankah benar bahwa Allah harus membuat Saudara menunggu dan menantikan berkat-Nya? Ketidakpercayaan kita menyebabkan Dia harus berseru: “Berapa lama lagi mereka tidak mau percaya kepada-Ku?” (Bilangan 14:11), dan “Berapa lama lagi tinggal di dalam hatimu rancangan-rancangan kedurjanaanmu [pikiran-pikiran yang sia-sia]?” (Yeremia 4:14)

8) Kenyataan bahwa Saudara menjadi lelah menunggu sudah merupakan suatu kejahatan besar itu sendiri. Mungkin Saudara sudah mendapatkan kemurahan lebih cepat seandainya roh Saudara lebih tenang dan bersedia tunduk pada kehendak Allah.

3. Bagaimana orang Kristen tahu bilamana suatu peristiwa pemeliharaan benar-benar sedang bekerja bagi kebbaikannya, dan apakah memang betul peristiwa itu berasal dari kasih Allah?

Allah dapat mengerjakan kebaikan bagi umat-Nya dari dalam kejahatan atau keburukan yang terburuk sekalipun (Roma 8:28). Dosa tidak pernah dapat mengerjakan suatu kebaikan kepada siapa pun, tetapi pemeliharaan Allah dapat membuat suatu hal atau suatu kejadian membawa kebaikan kepada umat-Nya, bahkan sekalipun ada dosa dalam kejadian itu. Kita tidak bisa tahu dari hal-hal nyata yang sedang terjadi apakah hal-hal itu sedang bekerja demi kebaikan kita atau tidak. Banyak orang jahat, orang-orang yang tidak percaya Tuhan, “hati mereka meluap-luap dengan sangkaan” (Mazmur 73:7), jadi kita tidak dapat menilai kasih Allah kepada kita berdasarkan jumlah berkat-berkat jasmani yang kita peroleh. Yang benar, cara-cara bagaimana hal-hal tersebut terjadi pada kita dan pengaruhnya terhadap kita, itulah yang dapat menunjukkan kepada kita apakah semuanya itu dikirim dari Allah oleh kasih-Nya dan demi kebaikan rohani kita.

a) Pertama-tama mari kita lihat peristiwa-peristiwa yang mendatangkan kesulitan dan dukacita kepada kita. Kita bisa tahu semua peristiwa itu benar-benar merupakan berkat-berkat dari kasih Allah bila semua peristiwa itu terjadi dalam keadaan-keadaan sebagai berikut:

1) Semua peristiwa itu datang atau terjadi pada waktu yang tepat, yaitu sehingga mencegah kita berbuat dosa, atau membawa kita kembali bangkit dari keadaan roh yang lalai atau jatuh. “Bergembiralah akan hal itu,

sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan” (1 Petrus 1:6).

2) Allah memilih kesulitan-kesulitan tertentu bagi kita yang paling sesuai dengan karakter atau sifat pribadi kita. Ia sering mengambil penghiburan-penghiburan tertentu yang terlalu menghabiskan banyak waktu kita sehingga menjauhkan jiwa kita dari kasih dan sukacita di dalam Allah. Ia seperti seorang dokter yang mengukur dengan tepat kekuatan obat supaya cocok dengan keadaan seseorang yang sakit. “Dengan menghalau dan dengan mengusir mereka Engkau telah melawan mereka. Ia telah menyisihkan mereka dengan angin-Nya yang keras di waktu angin timur. Maka beginilah akan dihapuskan kesalahan Yakub” (Yesaya 27:8, 9).

3) Merupakan sebuah tanda yang bagus bilamana kesulitan membalikkan hati kita melawan dosa dan tidak melawan Allah. Ketika orang fasik ada dalam kesulitan besar, mereka berbalik melawan Allah. “Dan manusia dihanguskan oleh panas api yang dahsyat, dan mereka menghujat nama Allah yang berkuasa atas malapetaka-malapetaka itu” (Wahyu 16:9). Tetapi orang-orang saleh menyalahkan diri sendiri dan memuliakan Allah. “Ya Tuhan, Engkaulah yang benar, tetapi patutlah kami malu seperti pada hari ini” (Daniel 9:7).

4) Tanda pasti bahwa kesulitan dikirim oleh kasih Allah adalah bila kesulitan itu membersihkan hati dari dosa, dan membuat hidup menjadi semakin murni, saleh, dan rendah hati lebih daripada sebelumnya. Betapa banyak orang Kristen tahu bahwa hal ini sungguh benar! Setelah dibuat mengalami suatu kesulitan atau masalah besar, mereka tidak melihat

keindahan lain lagi dan tidak menemukan rasa nikmat lain lagi selain dalam keadaan ketika diperbaharui oleh kesukaran itu. Namun sedihnya, biasanya pengaruh atau dampak yang baik seperti ini tidak berlangsung lama, dan itulah sebabnya mengapa Allah harus mendisiplinkan umat-Nya kembali lagi dan lagi.

5) Segala sesuatu yang membantu menumbuhkan kasih kita kepada Allah, pastilah berasal dari kasih Allah kepada kita. Bila anugerah-Nya ada dalam hati kita, maka kita akan tetap melekat kepada-Nya ketika kita ada dalam masalah besar. Kita akan berbuat seperti sang pemazmur: “Semuanya ini telah menimpa kami, tetapi kami tidak melupakan Engkau . . . Hati kami tidak membangkang dan langkah kami tidak menyimpang dari jalan-Mu, walaupun Engkau telah . . . menyelimuti kami dengan kekelaman [dengan bayangan kematian]” (Mazmur 44:18-20).

6) Kita akan tahu bahwa Allah sedang memberkati kita melalui kesulitan kita ketika kita menyadari Ia sedang mengajari kita tentang jahatnya dosa, kesia-siaan hidup ini, dan kepastian dari hal-hal yang tidak tergoncangkan. “Berbahagialah orang yang Kauhajar, ya TUHAN, dan yang Kauajari dari Taurat-Mu” (Mazmur 94:12). Orang Kristen tidak pernah melihat suatu hal dengan lebih terang daripada ketika ia sedang ada di bawah disiplin atau hajaran Allah.

b) Kedua, mari kita lihat peristiwa-peristiwa yang membawa sukacita dan kebahagiaan kepada kita. Keadaan yang menghibur dan membahagiakan tidak selalu berarti bahwa berkat Allah ada di dalamnya. Keberhasilan atau

kemakmuran yang membuat orang melupakan Allah, atau digunakan untuk membangkitkan berbagai keinginan daging atau kesombongan hati, tidak dapat menjadi alat berkat.

Tetapi, semua penghiburan dan kemurahan yang merendahkan jiwa di depan Allah, sehingga jiwa merasa tidak pantas di hadapan-Nya, tidak ragu lagi merupakan berkat Allah. Yakub berkata: “Sekali-kali aku tidak layak untuk menerima segala kasih dan kesetiaan yang Engkau tunjukkan kepada hamba-Mu ini” (Kejadian 32:10). Belas kasihan dan kemurahan yang seperti ini membuat kita ingin menjauh dari dosa dan semakin menumbuhkan kasih kita kepada Allah. Kemurahan itu sendiri tidak akan dapat memuaskan kita. Jika kita dimampukan untuk semakin rela melayani Allah karena penghiburan yang kita alami, dan lebih peduli dengan kebutuhan sesama, maka itulah tanda pasti bahwa Allah memberkati penghiburan yang kita alami itu. Lagi, jika kita memperoleh suatu hal baik sebagai jawaban atas doa, maka itu sudah pasti datang dari kasih Allah.

4. Bagaimana kita dapat menjaga roh kita tetap teguh dan tenang ketika pemeliharaan-Nya membawa begitu banyak perubahan dalam hidup kita?

Pemeliharaan Allah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hidup manusia di seluruh belahan dunia. “Dia yang membuat bangsa-bangsa bertumbuh, lalu membinasakannya, dan memperbanyak bangsa-bangsa, lalu menghalau mereka” (Ayub 12:23). Banyak orang telah mengalami perubahan seperti Naomi, yang keadaannya berubah dengan begitu

anehnya sampai orang-orang Bethlehem berkata: “Naomikah itu” (Rut 1:19). Seperti panas dan dingin menguji kesehatan dan kekuatan tubuh kita, demikian pula semua perubahan dalam hidup kita yang disebabkan oleh pemeliharaan Allah menguji kekuatan anugerah Allah dalam hati kita. Raja Hizkia adalah seorang yang baik, tetapi kelemahannya muncul ketika pemeliharaan membuat dia menderita sakit penyakit (Yesaya 38). Roh Daud tidak selalu merasa tenang dan tenteram ketika bahaya ada di sekelilingnya. Ia memberitahukan kita: “Dalam kesenanganku aku berkata: “Aku takkan goyah untuk selama-lamanya! . . . ketika Engkau menyembunyikan wajah-Mu, aku terkejut” (Mazmur 30:7, 8). Rasul Paulus sungguh berlimpah anugerah ketika ia berkata: “Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan” (Filipi 4:12).

Mari kita pertimbangkan hal-hal berikut lebih jauh untuk menjaga dengan sekuat-kuatnya hati dan pikiran kita supaya tetap damai dan tenang di dalam segala keadaan:

- 1) Ketika keadaan kita nyaman-nyaman saja, selalu ingatlah betapa segala sesuatu dapat berubah. Hal-hal yang Saudara bangga-banggakan hari ini bisa saja hilang besok. “Kalau engkau mengamat-amatinya [=kekayaan], lenyaplah ia, karena tiba-tiba ia bersayap, lalu terbang ke angkasa seperti rajawali (Amsal 23:5). Hizkia berbangga diri dengan harta kekayaannya, tetapi sang nabi memberitahukan dia bahwa sebentar lagi

tidak satu pun dari hartanya itu akan tersisa (Yesaya 39:2-7). Saudara tidak tahu hati yang jahat seperti apa yang Saudara miliki sampai suatu pemeliharaan seperti ini membuat Saudara tersadar betapa Saudara tidak mengasihi Allah, dan betapa Saudara masih mencintai hal-hal dari dunia ini. Saat Saudara lebih miskin dari keadaan Saudara sekarang ini, bukankah Saudara lebih mengenal Allah dengan baik dan lebih mengasihi-Nya?

2) Ketika segala sesuatu tampaknya melawan kita. Di sini keadaan kita bertolak belakang sama sekali dengan keadaan yang pertama tadi, dan kita memerlukan bantuan supaya hati kita tetap tenang. Semua pemeliharaan Allah yang mendatangkan kesulitan dan dukacita sangatlah besar gunanya bagi umat Allah. Malah sebenarnya, umat Allah tidak dapat hidup secara rohani tanpa pemeliharaan seperti itu. Orang Kristen yang terbaik sekalipun segera saja merasa dirinya jatuh secara menyedihkan dalam kehidupan rohani, jika ia tidak mengalami berbagai kesukaran. Namun, tidak ada yang dapat memisahkan umat Allah dari Kristus. “Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?” (Roma 8:35). Ayub telah membuktikan kebenarannya (Ayub 19:25). Hari masalah yang terpanjang pun ada akhirnya, jadi sekalipun ada seribu masalah ditetapkan bagi Saudara, semuanya akan berakhir juga pada akhirnya. Seperti dikatakan rasul Paulus: “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya” (2 Korintus 4:17)

3) Bilamana segala sesuatu tampak tidak pasti dan kita tidak tahu di mana pemeliharaan Allah sedang bekerja, maka sadarilah bahwa tidak ada gunanya untuk merasa cemas dan khawatir secara berlebihan dalam keadaan demikian. “Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?” (Matius 6:27). Kecemasan yang tidak benar hanya menghilangkan damai sejahtera kita dan menawarkan hati. Kita tidak dapat mengubah apa pun yang terjadi di sekeliling kita. Sebaliknya, kita akan terhindar dari banyak masalah dan kesedihan apabila kita menunggu dengan tenang saja sampai kita melihat bagaimana pemeliharaan Allah yang sedang terjadi pada diri kita itu memenuhi tujuan-tujuan Allah dalam hidup kita. Kita juga bisa menenangkan hati dan pikiran dengan bersandar pada kesetiaan Allah. Ada kuasa dalam firman-Nya, dan Ia terikat dengan firman-Nya untuk mengakhiri segala kekhawatiran kita dengan kebahagiaan. Bukan hanya keselamatan kekal kita, melainkan juga semua kepentingan kita di dalam hidup ini aman dan terjamin sepenuhnya dalam tangan-Nya. Karena itu, berdiam dirilah dan tenang saja, dan yakinlah bahwa semua kesukaraan Saudara saat ini ada akhirnya yang menggembirakan hati. “Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu” (Amsal 16:3).

5. Yang terakhir, bagaimana orang Kristen dapat memasrahkan diri untuk menerima kehendak Allah ketika ia melihat kesukaran dan dukacita besar sedang menyimpannya?

Betapapun sukarnya, kita mampu menghadapi semua kesukaran itu dengan Kristus yang menguatkan kita (Filipi 4:13). Tanpa Dia, kita tidak dapat berbuat apa-apa (Yohanes 15:5). Kristus tidak berkata: "Tanpa Aku kamu hanya dapat berbuat sedikit saja", melainkan "di luar Aku, kamu tidak dapat berbuat apa-apa". Mungkin saja penyakit dalam diri kita atau keluarga kita bertambah buruk, dan kita takut mati. Atau mungkin kita mendapat peringatan bahwa mungkin akan ada perang dan kita akan kehilangan semua kenyamanan kita. Lalu kita pun siap berkata, seperti si janda kepada Nabi Elia: "Apakah maksudmu datang ke mari, ya abdi Allah? Singgahkah engkau kepadaku untuk mengingatkan kesalahanku dan untuk menyebabkan anakku mati?" (1 Raja-raja 17:18). Saat itu Iblis pun mengambil keuntungan dari keadaan hati kita yang berdosa dan membuat pikiran kita semakin kacau dan gelisah. Ia menanamkan saran-sarannya ke dalam pikiran kita, sampai kita sendiri tidak dapat membedakan lagi mana pikiran kita sendiri dan mana pikiran Iblis. Jiwa kita lalu menjadi lemah, seperti orang yang tidak dapat tidur semalaman karena memikirkan perjalanan sukar yang akan ditempuhnya besok pagi, dan ketika hari besok tiba, ia pun pingsan di tengah jalan karena kurang istirahat di malam sebelumnya!

Orang Kristen sudah sepatutnya menerima dengan pasrah kehendak Allah, dan dengan diam mempercayakan saja segala akibat dari apa yang sedang dialaminya itu kepada Allah. Dengan cara inilah Daud berkata kepada imam Zadok: "Bawalah tabut Allah itu kembali ke kota; jika aku mendapat kasih karunia di mata TUHAN, maka Ia akan mengizinkan aku

kembali, sehingga aku akan melihatnya lagi, juga tempat kediamannya. Tetapi jika Ia berfirman, begini: Aku tidak berkenan kepadamu, maka aku bersedia, biarlah dilakukan-Nya kepadaku apa yang baik di mata-Nya.” (2 Samuel 15:25, 26). Inilah sikap rohani yang indah dan sejati yang harus kita miliki. Akan tetapi, menyerahkan kehendak kita kepada Allah memang sulit. Namun, hati kita akan penuh damai jika kita mampu menundukkan hati kita untuk berbuat demikian. Dengan pertolongan Allah, kita dapat melakukannya dengan saran-saran berikut ini:

1) Berusahalah menumbuhkan pemahaman dan perasaan yang dalam dan kokoh akan hikmat Allah yang agung dan akan kebodohan Saudara sendiri. “Kebijaksanaan-Nya tak terhingga” (Mazmur 147:5). “Sangat dalamnya rancangan-rancangan-Mu” (Mazmur 92:6). Berapa sering lagi kita harus dipaksa untuk mengatakan bahwa apa yang kita pikirkan salah, dan bahwa kita telah melakukan kesalahan! Biasanya kita sering dibimbing oleh orang lain yang lebih bijak atau lebih ahli dari kita, seperti dokter atau ahli hukum. Jadi terlebih lagi kita harus menyerahkan hasil pikiran dan pengertian kita yang hanya manusia dan kerdil ini kepada Allah yang Mahabesar, Maha Melihat dan Mahabijak. Tiada lain selain kesombongan yang membuat kita sukar berbuat ini.

2) Renungkanlah dengan cermat, betapa berdosanya Saudara kalau menyusahkan diri sendiri dengan berbagai pikiran khawatir. Itu sama saja dengan meragukan bahwa pemeliharaan Allah dapat melakukan kebaikan bagi Saudara! Semua pikiran demikian adalah akibat kesombongan diri dan ketidakpercayaan kepada Allah, dan tidak ada gunanya bagi kebaikan kita.

Kita tidak mampu membuat Allah mengubah tujuan dan maksud-Nya, dan kita tidak boleh meragukan kebaikan-Nya.

3) Lihatlah dalam Kitab Suci, ada banyak contoh orang-orang yang berserah diri kepada kehendak Allah. Ketika Allah memanggil Abraham supaya keluar dari negerinya menuju masa depan yang tidak diketahuinya, segera saja ia menaati perintah Allah. Rasul Paulus tahu betul bahwa bila ia pergi ke Yerusalem, ia akan menghadapi bahaya dipenjara dan dibunuh, namun ia dan orang-orang Kristen yang ditinggalkannya dapat berkata: “Jadilah kehendak Tuhan!” (Kisah 21:14). Lebih hebat lagi teladan yang ditunjukkan Tuhan Yesus kita yang terkasih. Ketika Bapa memberi cawan penderitaan ke dalam tangan-Nya di Taman Getsemani, sebuah cawan yang penuh dengan murka Allah yang Mahabesar dan mengerikan, maka rasa sedih yang luar biasa hebat menimpa Tuhan Yesus sampai Ia berseru: “Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku.” Namun, Ia tunduk kepada kehendak Bapa-Nya, dan berkata: “Tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki” (Markus 14:36). Bagaimana keadaan Saudara dibandingkan dengan apa yang dialami Tuhan Yesus?

4) Pikirkanlah keuntungan-keuntungan istimewa dari suatu kehendak yang sesuai dengan kehendak Allah. Ada rasa puas mendalam, semacam Sabat atau perasaan lega atau istirahat, terjadi dalam roh orang yang sepenuhnya menerima kehendak Allah dalam hidupnya. Martin Luther berkata kepada seseorang yang sedang sangat bersusah hati: Tuhan akan melakukan semuanya untuk Saudara, dan Saudara tidak perlu melakukan

apa pun selain merasakan Sabat Kristus saja.” Dengan cara inilah Tuhan “memberikannya [roti] kepada yang dicintai-Nya pada waktu tidur (Mazmur 127:2). Meskipun orang-orang percaya hidup di tengah-tengah banyak kesulitan, namun dengan pikiran yang tenang mereka menjaga diri tetap ada di dalam keheningan iman, seolah-olah mereka sedang tidur. Sikap tunduk kepada Allah membuat roh kita menjadi siap untuk bersekutu dengan Allah, dan membawa berkat semakin dekat kepada kita. Karena itu, jangan menyesal lagi, jangan berbantah lagi, tetapi berbaringlah dengan tenang di kaki Bapamu, dan katakan di segala keadaan dan segala waktu: “Kehendak-Mu jadilah, ya Tuhan.”

CATATAN PENUTUP

Ingatan kita sering kali pendek, karena itu buatlah rencana supaya ketika membaca ayat-ayat Kitab Suci, Saudara juga membuat catatan-catatan tertulis mengenai cara-cara bagaimana Allah telah bertindak dalam pemeliharaan-Nya kepada Saudara. Hal ini akan membantu Saudara membandingkan semua pengalaman Saudara sekarang ini dengan yang terjadi di masa lalu, dan memelihara nilai dan maknanya untuk Saudara gunakan di waktu akan datang.